STRATEGI PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) DALAM MEMBENTUK SEKOLAH BERKARAKTER RELIGIUS

(Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Diah Puspita Sari
NIM. F12316225

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Diah Puspita Sari

NIM : F12316225

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Nopember 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

89788AFF515854224

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Diah Puspita Sari

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Diah Puspita Sari ini telah disetujui

Pada tanggal 30 Nopember 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. Syamsul Ma'arif, M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Diah Puspita Sari ini telah diuji

pada tanggal 07 Februari 2019

Tim Penguji:

1. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag (Ketua) .....
2. Dr. Junaedi, M.Ag (Penguji) .....
3. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Pd (Pembimbing/Sekretaris) .....

Surabaya, 11 Februari 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diah Puspita Sari
NIM : F12316225
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : diah.ps.1993@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Februari 2019

Penulis

(Diah Puspita Sari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Kata Kunci: Konsep karakter religius, *Total Quality Management* (TQM), Peningkatan mutu lembaga berkarakter religius

Diah Puspita Sari, 2018: Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk sekolah berkarakter religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo). Tesis Magister Pendidikan Islam. Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tesis ini membahas tentang karakter religius yang dibentuk melalui program pembiasaan sekolah di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep karkter religius yang dibentuk, penerapan *Total Quality Managenet* (TQM) dalam membentuk sekolah berkarakter religius, dan *Total Quality Managenet* (TQM) dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada madrasah dan sekolah. Metode pengumpulan data dalam tesis ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan pagi yang meliputi: shalat dhuha, shalat fardhu berjama'ah, menghafal juz 30, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), program tahfidz dapat membentuk karakter religius berbicara siswa yang sopan, mampu mengintegrasi pembelajaran dan dzikir, menjalankan syariat berdasarkan ahlussunnah wal jama'ah, mencetak generasi muslimah, menjaga shalat lima waktu. Sedangkan TQM dalam membentuk karakter religius dengan cara melakukan perbaikan secara terus-menerus, menetapkan jaminan mutu dan standar mutu, menciptakan kultur atau budaya sekolah, melakukan perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan.

TQM dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius dengan melakukan peningkatan pelayanan kepada peserta didik sehingga mampu bersaing dan menjuarai perlombaan, memberikan pelatihan dan pengarahan kepada guru, staf dan karyawan, selalu berkoordinasi dan bekerja sama dalam setiap kegiatan pembiasaan juga dalam PHBI, serta membangun hubungan mata rantai internal dan eksternal yang efektif antara pelanggan dan produsen melakukan inovasi terus menerus dalam pembelajaran, media, perangkat pembelajaran dengan ekstrakulikuler pramuka, banjari, bela diri, *sains day*, *math day*, sains club, dan *English day*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 11
F. Kerangka Teori 12
1. Strategi 12
2. *Total Quality Management* (TQM) 12
3. Berkarakter Religius 15
G. Penelitian Terdahulu 17
H. Sistematika Penulisan 19
I. Outline Penelitian 20
BAB II LANDASAN TEORI **23**
A. *Total Quality Management* (TQM) 23
1. Konsep *Total Quality Management* (TQM) 23
2. Asal mula *Total Quality Management* (TQM) di sekolah 24
3. Tujuan *Total Quality Management* (TQM) di sekolah 25
4. Komponen pendukung implementasi *Total Quality Management* (TQM) di sekolah 26
B. Sekolah Berkarakter Religius 28
1. Konsep sekolah berkarakter religius 28
2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius 30
3. Pembentukan Sekolah Berkarakter Religius 32
C. Strategi Penerapan Total Quality Management dalam membentuk Sekolah Berkarakter Religius 35
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 40
B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian 40
C. Sumber Data 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data 41
E. Teknik Analisis Data 43
F. Pengecekan Keabsahan Data 45
G. Tahapan-Tahapan Penelitian 51
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN .....
A. Hasil Penelitian 53
1. Gambaran Umum MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo 53
2. Gambaran Umum SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo 57
B. Konsep Sekolah Berkarakter Religius 59
1. MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo 59
2. SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo 67
C. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius 75
1. MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo 75
2. SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo 101
D. *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Berkarakter Religius 107
1. *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Mutu berkarakter Religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo 107
2. *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Mutu berkarakter Religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo 112
E. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN 119
BAB V PENUTUP 125
A. Kesimpulan 125
B. Saran 126
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Triangulasi Konsep Sekolah Berarakter Religius yang akan Dibentuk MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo..... 67

Tabel 4.2 Triangulasi Konsep Sekolah Berkarakter Religius yang akan Dibentuk SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo..... 74

Tabel 4.3 Program Pembiasaan ……... 78

Tabel 4.4 Program Pembiasaan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo..... 82

Tabel 4.5 Standar Mutu Program Pembiasaan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo..... 83

Tabel 4.6 Triangulasi Penerapan TQM dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo..... 100

Tabel 4.7 Program Jaminan Mutu SMP SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo ……. 103

Tabel 4.8 Standar Mutu Program Pembiasaan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo..... 103

Tabel 4.9 Kultur Budaya religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo…….. 104

Tabel 4.10 Triangulasi Penerapan TQM dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo..... 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Triangulasi TQM dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Berkarakter Religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo..... 112

Tabel 4.12 Triangulasi TQM dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Berkarakter Religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo..... 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan mutu kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, seta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Pertama adalah era globalisasi telah merubah kehidupan manusia yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk mengantisipasi tantangan era globalisasi tersebut, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu, berwawasan luas, mampu berkompetitif. Sebagaimana terkandung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kehidupan bangsa yang bermartabat. Agar menjadi peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Kedua sebagimana pandangan Gaffar (2002:1) bahwa pendidikan memegang peran amat sentral karena melalui pendidikan, kebodohan,

[1] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiskinan, keterpurukan dapat dihilangkan. Dalam konteks inilah keberadaan sistem pendidikan nasional dan sistem manajemen nasional harus dipelihara dan diperkuat dengan paradigma baru.

Ketiga semakin meningkatnya kesadaran, tuntutan, dan harapan orang tua terhadap pendidikan yang bermutu. Orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya investasi pendidikan bagi anak-anaknya. Investasi pendidikan dipandang sebagai kekuatan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Orang tua semakin menyadari bahwa pendidikan merupakan "industri jasa", sehingga orang tua menuntut hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu.

Keempat akhir-akhir ini sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama yang lebih banyak semakin diminati masyarakat diberbagai kota. Orang tua menyadari pentingnya pendidikan yang bernuansa agama bagi anak-anaknya. Tetapi ada juga orang tua yang tidak mementingkan kualitas agama dan hanya mementingkan mutu saja.[2]

Kelima tantangan bagi penyelenggara lembaga pendidikan diharapkan dapat memeberikan warna lembaga dengan karakter bangsa Timur yang menjunjung tinggi etika dan karakter Indonesia yang mengakar sebagai bangsa yang berbudaya dan bermartabat.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas dibutuhkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan. Bahwa penjamin mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau

[2] Hafrizani, Kesadaran Beragama Siswa sebagai Hasil Pembinaan Guru, http://hafrizanikrc.blogspot.com/2016/05/kesadaran-beragama-siswa-sebagai-hasil.html, diakses pada tanggal 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Untuk menindak lanjuti konsep dan aturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah terkait pendidikan yang bermutu, maka dibutuhkan intensitas lembaga dan *stakeholder* yang menjunjung tinggi nilai-nilai mutu disegala aspek khusunya dibidang pendidikan. Sehingga mutu pendidikan yang diharapkan akan tercapai secara maksimal.

Upaya pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan telah dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satunya melalui peningkatan mutu pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Namun demikian, beberapa fenomena yang muncul dan menjadi faktor penghambat berbagai upaya tersebut, antara lain proses pendidikan yang belum memadai, *output* atau produk pendidikan yang belum mencapai standar, manajemen organisasi kelembagaan pendidikan belum terwujud pencapaian prestasi, kepemimpinan konvensional yang cenderung belum memenuhi aspek profesional, dan kesepahaman komitmen kelembagaan serta budaya sekolah yang belum terbangan secara komprehensif. Konsep ini diharapkan akan menghasilkan manusia yang sempurna (insan kamil) yaitu terbinanya seluruh potensi yang dimiliki baik jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan agama. Sehingga peserta didik memiliki kompetensi religius, akademis, kemanusiaan, dan sosial dengan baik.

Pengaruh negatif modernisasi telah melanda peserta didik dan generasi muda negeri ini. Pendidikan yang saat ini berjalan pada akhirnya disibukkan dengan kasus-kasus dekadensi moral peserta didik, seperti: *free sex*, narkoba, teknologi multimedia terutama televisi dan internet telah berkembang budaya barat setiap saat. Penerapan teknologi yang merupakan simbol kemoderatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah membentuk perilaku manusia mesin yang hidupnya hanya didasarkan pada stimulus dan respon. Kondisi ini semakin menyulitkan pengembangan dan praktik pendidikan dalam arti yang komprehensif.[3]

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya dari pihak lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, sehingga terwujud manusia Indonesia yang bermoral, berkarakter, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan harus mampu mengambil langkah inovatif dengan menciptakan manajemen yang handal, sehingga lembaga pendidikan bisa mencetak kader-kader yang siap hidup di masyarakat dengan memiliki intelektual, keterampilan, maupun spiritual.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang komprehensif tentu tidak akan terlepas dengan pelaksanaan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan. Dalam dunia pendidikan telah berkembang model pengelolaan pendidikan berbasis industri, yakni adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan.

Konsep Manajemen Mutu sangat berkembang dan banyak diterapkan, khususnya dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan (lulusan) tidak hanya ditentukan oleh seorang guru, tetapi oleh seluruh guru, juga pihak personalia sekolah, seperti pengelola dan staf administrasi.

Terdapat empat alasan utama mengapa TQM harus di terapkan di lembaga pendidikan Pertama, para pendidik bertanggung jawab terhadap bisnis mereka karena para pendidik merupakan faktor utama bagi peningkatan sekolah.

[3] Moh Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, pendidikan membutuhkan proses pemecahan masalah yang peka dan fokus pada identifikasi dan penyelesaian penyebab utama yang menimbulkan masalah tersebut. Ketiga, organisasi sekolah harus menjadi model organisasi belajar semua organisasi. Keempat, sangat mungkin bahwa melalui TQM di sekolah-sekolah orang-orang dapat menemukan mengapa sistem pendidikan yang ada saat ini tidak berjalan dengan baik. Penerapan TQM dimungkinkan dapat memberikan sistem yang lebih baik.[4]

Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu) merangkum semua pengertian dari konsep tentang kualitas, karenanya disebut sebagai pengelolaan kualitas secara menyeluruh. TQM menekankan pada personal, etika, budaya, dan juga sistem kualitas yang terarah untuk memastikan komitmen dari setiap anggota organisasi dalam usaha perbaikan yang berkesinambungan.[5]

Perbaikan ini bertujuan untuk mengendalikan mutu yang sudah ada serta meningkatkan agar lebih baik lagi. Selain itu untuk menciptakan sebuah mutu atau kualitas, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak. Terutama dari pemimpin. Juga adanya keterlibatan total dari semua bawahan, melalui pemberdayaan yang terkait dengan perbaikan kinerja mereka agar senantiasa selalu menghasilkan produk yang bermutu.

Penetapan manajemen mutu pada lembaga pendidikan Islam dewasa ini merupakan suatu keharusan, sehingga diharapkan satuan pendidikan Islam baik sekolah maupun universitas mampu bersaing dengan mengedepankan mutunya.

---

[4] Veithzal Rivai and Sylviana Murni, *Education Management* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 483–483.
[5] Agus Fahmi and Ghani Sanusi, *Konsep Pendidikan Modern* (Surabaya: SMA Khadijah, 2006), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendasarkan hal-hal di atas, tampak bahwa sebenarnya mutu pendidikan Islam adalah merupakan akumulasi dari cerminan semua mutu jasa pelayanan yang ada di lembaga pendidikan Islam yang diterima oleh para pelanggannya. Layanan pendidikan Islam adalah suatu proses yang panjang, dan kegiatannya yang satu dipengaruhi oleh kegiatannya yang lain. Bila semua kegiatan dilakukan dengan baik, maka hasil akhir layanan pendidikan tersebut akan mencapai hasil yang baik, berupa "mutu terpadu."

Menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni beberapa prinsip dalam penerapan sistem TQM adalah merupakan Komitmen pimpinan puncak (*top management*), total yaitu terpadu yang berarti manajemen yang diterapkan melibatkan seluruh aparat lingkungan perusahaan, apabila terjadi kekurangan atau kelemahan baik secara sengaja atau tidak sengaja yang sangat berdampak pada menurunnya efesiensi dan efektifitas produksi, secara serius hal ini harus di cermati dan ditangani secara tuntas serta segera dicari titik permasalahannya dan dilakukan perbaikan yang berkelanjutan, ditetapkan aturan-aturan kesepakatan yang dijadikan sebagai kebajikan tertulis dan merupakan alat atau tools dalam operasional sistem TQM.[6]

Manajemen Mutu Terpadu di lingkungan suatu organisasi non profit termasuk pendidikan tidak mungkin diwujudkan jika tidak didukung dengan tersedianya sumber – sumber untuk mewujudkan kualitas proses dan hasil yang akan dicapai. Di lingkungan organisasi yang kondisinya sehat, terdapat berbagai sumber kualitas yang dapat mendukung pengimplementasian TQM secara maksimal. Menurut Hadari Nawawi, beberapa di antara sumber – sumber kualitas tersebut adalah sebagai berikut[7] : Komitmen Pucuk Pimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kualitas, sistem informasi manajemen, sumber daya

[6] Veithzal Rivai and Sylviana Murni, *Education Management*, 481.
[7] Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Gadjah Mada Pers , 2005), 138 – 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang potensial, keterlibatan semua fungsi, filsafat perbaikan kualitas secara berkesinambungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat sekolah-sekolah yang menarik untuk dijadikan studi kasus dalam penelitian ini, dua sekolah ini adalah MTs Bilingual Muslimat NU Pucang dan SMP Zainuddin Ngeni Waru sebagai salah satu sekolah Islam swasta di bawah kementrerian pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah secara komprehensif dan menyelaraskan pencapaian jaminan mutu sekolah dibidang akademik maupun non akademik, sehingga mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi sehingga terus diminati masyarakat Islam khususnya warga Sidoarjo.

MTs Bilingual Muslimat NU memiliki beberapa program yang sekolah yang tidak dimiliki oleh sekolah lain diantaranya adalah adanya pembiasaan pagi seperti hafalan surat-surat pendek dan pilihan, hafalan Asma al-Husna, shalat dhuha, shalat wajib di madrasah, shalat tahajjud dan kultum. Sehingga pada tahun 2017 sekolah ini banyak sekali menerima penghargaan diantaranya adalah penghargaan Indonesia *Growing School Award* 2017, kepala sekolah inspiratif 2017, *Best Nasional school referral* 2017, *the most admired Islamic secondary school* 2017, *favorite school in Indonesia platinum award* 2017, sekolah Islam dengan program terbaik tahun 2017. Juga termasuk sekolah Islam di Sidoarjo yang memperoleh nilai UN di peringkat pertama ditahun pelajaran 2017/2018.

SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo adalah lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan pendidikan al-Qur’an menerapkan kurikulum pendidikan dasar serta tuntutan pengembangan dalam menghadapi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan diharapkan seluruh warga SMP Zainuddin Waru dapat bersikap religius, brakhlak mulia, dan mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik. Program pembiasaan yang ditawarkan adalah selalu membiasakan shalat dhuha, istighosah, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), program tahfidz serta penambahan mata pelajaran PAI pada unsur aqidah akhlak, fiqih, SKI.

Dari uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh upaya kreatif dan inovatif yang telah dikembangkan untuk membentuk karakter religius berbasis *Total Quality Management* di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo. Dengan mengambil judul penelitian: **"Strategi *Penerapan Total Quality Management* (TQM) dalam Membentuk Sekolah Berkarkter Religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo)".**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

   a. Pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM)

      1) Perlunya analisis kebutuhan masyarakat yang akan datang
      2) Perlunya perbaikan mutu pendidikan secara terus-menerus dan berkelanjutan
      3) Perlunya tanggung jawab bersama antar warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekolah berkarakter religius

1) Perlu pembentukan karakter religius siswa adanya pengukuran atau umpan balik semangat mengkaji ajaran agama pada siswa

2) Memiliki kepribadian aktif dalam kegiatan agama

3) Perlunya ajaran agama sebagai sumber pengembangan ide.

2. Batasan Masalah

a. Pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM)

Dalam hal ini penulis perlu membatasi prinsip TQM yang akan diteliti adalah:

1) Melakukan perbaikan secara terus-menerus

2) Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu

3) Menciptakan kultur/budaya sekolah

4) Melakukan perubahan organisasi

5) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan.

b. Sekolah berkarakter religius

Yang menjadi fokus karakter religius pada penelitian ini adalah pada program sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter religius siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana konsep sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan konsep sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo
2. Mendeskripsikan penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo
3. Mendeskripsikan dan menganalisis *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat dan kegunaan, baik bagi diri sendiri maupun berguna bagi orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini penulis harapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri. Karena dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau serupa. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan wujud konsistensi dalam memberikan sumbangan ide-ide inovasi untuk kemajuan pendidikan terutama pendidikan agama Islam di Indonesia. Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini dialami oleh akademisi, terutama guru sehingga dapat membentuk sekolah berkarakter religius.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal menerapkan ilmu yang telah diperoleh diterapkan di lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya membentuk sekolah berkarakter religius.

b. Bagi lembaga, Sebagai pemberi informasi yang berharga bagi lembaga dalam mengelola SDM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi pihak lain, sebagai tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi ketika melakukan penelitian yang sama.

F. Kerangka Teori

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang memiliki arti suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya yang digunakan dalam lingkungan militer.

Istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Didalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik didalam perwujudan kegiatan balajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan atau dipercayakan guru dan peserta didik didalam macam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian maka komsep strategi dalam hal ini merujuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru dan peserta didik didalam peristiwa belajar mengajar.

2. *Total Quality Management* (TQM)

Para Ahli manajemen telah banyak mengemukakan pangertian *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Terpadu) diantaranya adalah : Menurut Edward Sallis bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Total Quality Manajemen is a philosophy and a methodologhy wich assist institutions to manage change and set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressures".*[8]

Pendapat di atas menekankan pengertian bahwa manajemen mutu terpadu merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.

Mulyadi juga menjelaskan dalam bukunya *Total Quality Manajemen* bahwa TQM adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan *costomers* pada biaya yang sesungguhnya secara berkelanjutan dan terus-menerus.[9]

Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu) adalah suatu sistem yang efektif untuk mengintegrasikan usaha-usaha pengembangan kualitas, pemeliharaan kualitas, dan perbaikan kualitas atau mutu dari berbagai kelompok atau organisasi, sehingga meningkatkan produktivitas dan pelayanan ke tingkat yang paling ekonomis yang menimbulkan kepuasan semua langganan.[10]

---

[8] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, "Terj.", Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCisoD, 2010), 13.
[9] Mulyadi, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta: UGM, 1998), 10.
[10] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Eti Rochaety *Total Quality Management* adalah sistem manajemen yang fokus kepada orang dan bertujuan meningkatkan kepuasan *costumer* secara terus-menerus.[11]

Jerome S. Arcaro menyatakan jika TQM diimplementasikan secara tepat dapat menjadi metode yang membantu para profesional pendidikan menjawab tantangan pendidikan di masa depan, membentuk infrastruktur yang fleksibel, mampu memberikan respon cepat terhadap perubahan tuntutan masyarakat, serta membantu sekolah menyesuaikan dengan keterbatasan dana dan waktu.[12]

Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu) merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada peningkatan mutu produk yang dihasilkan oleh sebuah lembaga, organisasi untuk kepuasan pelanggan dan untuk mengatasi lingkungan yang terus berubah.[13] sehingga harus ada perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh lembaga.

Perbaikan ini bertujuan untuk mengendalikan mutu yang sudah ada serta meningkatkan agar lebih baik lagi. Selain itu untuk menciptakan sebuah mutu atau kualitas, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak. Terutama dari pemimpin. Juga adanya keterlibatan total dari semua bawahan, melalui pemberdayaan yang terkait dengan perbaikan kinerja mereka agar senantiasa selalu menghasilkan produk yang bermutu.

---

[11] Ety Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 97.
[12] Jerome S. Arcari, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, "Terj.", Yosal Iriantara (Yogyakara: Pustaka Pelajar, 2007), 10.
[13] Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berkarakter Religius

Pendidikan karakter menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan pengembangan etik para siswa. Menurut Samani dan Hariyanto pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.[14] Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, religi berarti "kepercayaan akan adanya Tuhan", sedangkan religius diartikan "taat" pada agama; saleh".[15] Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius yaitu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

[14] Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45.
[15] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku religius juga. Karakter tersebut akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak yang selalau dijiwai dengan nilai-nilai Islam.[16] Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter religius selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dati tata cara berbicara, orang berkarakter religius akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa atau berpisah.

Pendidikan karakter berbasis religius sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dilihat pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. Kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui sekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdi kepada Tuhan yang menciptakannya, kempuan menjadi diri sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kempuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.[17]

---

[16] Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren* (Tangerang: TS mart, 2007), 44.
[17] Primadani Rucy Zunianingtyas, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas X SMA" (Skripsi--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti telusuri terdapat beberapa karya ilmiah yang hampir memiliki kesamaan judul, namun berbeda dari segi variabelnya, diantara judul karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:*"Pengaruh Total Quality Management (TQM), Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Islam terhadap Kinerja Karyawan pada Assalam Hypermarket Kartasura"*.[18] Tesis karya Artiningrum Widiyasari ini menjelaskan tentang *Total Quality Management* TQM yaitu peningkatan produktivitas kinerja karyawan. Budaya organisasi yang meliputi sikap, norma, nilai dan pengharapan yang dimiliki oleh anggota organisasi. Gaya kepemimpinan Islam yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pemimpin yang selalu menegakkan kebenaran, adil, jujur, dll. sedangkan kinerja karyawan adalah bagaimana karyawan melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu pekerjaan, jabatan, atau peranan dalam perusahaan.

Sarno program studi Manajemen Sistem Pendidikan tahun 2005 juga menulis tesis yang berjudul: *"Implementasi Nilai-nilai Total Quality Management (TQM) Bidang Pendidikan pada Sekolah-sekolah di Bawah Departemen Agama Kota Salatiga"*.[19] Dalam tesisnya dijelaskan nilai-nilai *Total Quality Management* (TQM) pada sekolah-sekolah di bawah naungan Departemen Agama kota Salatiga memiliki kelebihan, kekurangan, tantangan

[18] Artiningrum Widiastuti, "Pengaruh *Total Quality Management* (TQM), Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Islam terhadap Kinerja Karyawan pada Assalam Hypermarket Kartasura" (Tesis--IAIN Surakarta, 2017), ii.

[19] Sarno, "Implementasi Nilai-nilai *Total Quality Management* (TQM) Didang Pendidikan pada Sekolah-sekolah di bawah departemen Agama Kota Salatiga" (Tesis--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2015), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta harapan yang besar bagi pengelola pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan berfokus pengelolaan pendidikan pada madrasah-madrasah di kota Salatiga.

Ririn Nursanti program studi Manajemen Pendidikan Islam Menulis tesis yang berjudul: *"Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis Total Quality Management di SMP al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto".* Dalam tesis tersebut dijelaskan mengenai upaya-upaya inovatif untuk mengembangkan pendidikan akhlak agar mampu menghasilkan peserta didik yang *ready for life* di era globalisasi dengan manajemen terpadu.[20]

Selain itu juga dijumpai dalam jurnal yang berjudul: *"Pengaruh Total Quality Management pada Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Pengembangan Produk dan Efisiensi Biaya: Studi Kasus pada PT. Bintang Alam Semesta"*. Jurnal karya Meyliana dan Agnes Yoan Renata ini berisi tentang pengaruh TQM dalam mengukur kinerja, meningkatkan efisiensi biaya, melakukan pengembangan produk dalam operasi perusahaan, menentukan pentingnya peran TQM dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, dan menentukan kekuatan dan kelemahan dalam praktik TQM.[21]

---

[20] Ririn Nursanti, "Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management* di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*"* (Tesis-- IAIN Purwokerto, 2015), v.

[21] Meyliana dan Agnes Yoan Renata, "Pengaruh *Total Quality Management* pada Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Pengembangan Produk dan Efisiensi Biaya: Studi Kasus pada PT. Bintang Alam Semesta", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4. No. 1 (Mei, 2012), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal Jevon Dauhan yang berjudul *"Total Quality Management, Budaya Organisasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Manajerial PT. PLN Area Suluttenggo Manado"*.[22] Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji TQM, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Manajerial, pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yang berlokasi di Manado, Sulawesi Utara. Menggunakan metode penelitian adalah asosiatif, dan teknik analisis menggunakan regresi linear berganda.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah urutan tesis ini, berikut dapat dikemukakan secara singkat mengenai isi dan urutan bab pembahasannya.

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari delapan subbab yaitu: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, sistematika Penulisan dan outline penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari dua subbab yaitu: *Total Quality Management* (TQM) dan sekolah berkarakter religius. *Total Quality Management* (TQM) terbagi menjadi subbab: konsep *Total Quality Management* (TQM), asal mula *Total Quality Management* (TQM) di sekolah, tujuan *Total Quality Management* (TQM) di sekolah, komponen *Total Quality*

[22] Jevon Dauhan, "*Total Quality Management*, Budaya Organisasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Manajerial PT. PLN Area Suluttenggo", *EMBA*, Vol 3. No. 4 (Desember, 2013), 2057.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Management (TQM) di sekolah. Sedangkan sekolah berkarakter religius terbagi menjadi subbab: konsep sekolah berkarakter religius, tujuan sekolah berkarakter religius, metode pembentukan sekolah berkarakter religius, Strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk sekolah berkarakter religius.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik anlisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat adalah analisis dan hasil Penelitian yang terdiri dari hasil penelitian, konsep sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo, penerapan TQM dalam membentuk sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo, dan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo, dan analisis temuan penelitian.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari dua subbab, yaitu: Simpulan dan saran.

I. Outline Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Kerangka Teori

G. Penelitian Terdahulu

H. Sistematika Pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI

A. *Total Quality Management* (TQM)

1. Konsep *Total Quality Management* (TQM)
2. Asal mula *Total Quality Management* (TQM) di sekolah
3. Tujuan *Total Quality Management* (TQM) di sekolah
4. Komponen *Total Quality Management* (TQM) di sekolah

B. Sekolah Berkarakter Religius

1. Konsep sekolah berkarakter religius
2. Tujuan sekolah berkarakter religius
3. Metode pembentukan sekolah berkarakter religius

C. Strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk sekolah berkarakter religius

BAB III: PROSEDUR PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian,

B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

C. Sumber Data,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Anlisis Data

F. Pengecekan Keabsahan Data

G. Tahapan-tahapan Penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

B. Konsep sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

C. Penerapan TQM dalam membentuk sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

D. *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

E. Analisis Temuan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Total Quality Management* (TQM)

1. Konsep *Total Quality Management* (TQM)

Total Quality Management atau mutu terpadu adalah suatu konsep manajemen yang dikembangkan lima puluh tahun yang lalu dari berbagai praktik manajemen serta usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas. *Total Quality Management* (TQM) di Indonesia diistilahkan dengan manajemen mutu terpadu.

Manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang.

Manajemen Mutu Terpadu juga merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk barang/jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana diterapkan secara menyeluruh. Pendekatan manajemen mutu dilakukan secara menyeluruh yaitu mulai dari *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa upaya mewujudkan mutu merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian kerja keseharian, bukan sesuatu yang bersifat temporal (sewaktu-waktu).[1]

2. Asal mula *Total Quality Management* (TQM) di sekolah

TQM awalnya diimplementasikan dibidang industri, seperti di perusahaan yang memproduksi barang. Kemajuan yang dicapai tersebut membuat bidang lainnya tertarik untuk menerapkan TQM, salah satunya instansi penyelenggara layanan jasa seperti rumah sakit, perhotelan, perbankan, dan sekolah.

Implementasi TQM dibidang pendidikan masih tergolong baru. Beberapa upaya reorganisasi terhadap praktik kerja dengan konsep TQM telah dilaksanakan oleh bebrapa universitas di Amerika dan Inggris. Namun pada tahun 1990-an di kedua negara tersebut TQM benar-benar diimplementasikan secara luas bukan hanya di perguruan tinggi saja tetapi diimplementasikan di sekolah-sekolah.[2]

Jerome S. Arcaro menyatakan jika TQM diimplementasikan secara tepat dapat menjadi metode yang membantu para profesional pendidikan untuk menjawab tantangan pendidikan masa depan, membentuk infrastruktur yang fleksibel, mampu memberikan respon yang cepat terhadap perubahan tuntutan masyarakat, serta membantu sekolah menyesuaikan dengan keterbatasan dana dan waktu.[3]

---

[1] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 295.
[2] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 43.
[3] Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, "Terj.", Yosal Iriantara, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan *Total Quality Management* (TQM) di sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*) karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit yaitu mencapai keuntungan dengan efisiensi dan efektivitas dana sehingga pemasukan lebih besar dari pada biaya operasional. Sedang misi sosial yaitu mewariskan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur dengan *human-capital* dan *social-capital* yang memadai dan tingkat keefektifan yang tinggi dalam bekerja. Itulah sebabnya me-*manage* sekolah dengan mengimplementasikan TQM dipandang sebagai suatu pilihan yang tepat.

Sedangkan menurut Tony Bush dan Marianne Coleman, TQM yang diimplementasikan di sekolah memberikan tiga manfaat, yaitu:

a. Dapat menggerakkan nilai, moralitas, dan karakter yang jelas, dimana semua pihak harus bekerja dengan maksimal.
b. Dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan orang tua peserta didik sebagai pelanggan
c. Dapat mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau sesuatu yang cacat (*zero defacts*).

Dari deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat implementasi TQM di sekolah adalah untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pihak demi memuaskan pelanggan utama yaitu orang tua peserta didik dan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Komponen pendukung implementasi *Total Quality Management* (TQM) di sekolah

Implementasi TQM menghendaki semua komponen pendukung aktivitas pendidikan di sekolah berperan aktif mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, komponen pendukung implementasi TQM di sekolah meliputi:[4]

a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

   Manajer (kepala sekolah) harus mengarahkan pencapaian tujuan secara terpadu dan mengidentifikasi SDM mencapai perbaikan mutu berkesinambungan

b. Pendidikan dan pelatihan (Diklat)

   Dinamisasi tuntutan pelanggan mengharuskan diubahnya pemahaman dan keterampilan SDM secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan (diklat).

c. Komunikasi

   Komunikasi harus ditempuh oleh kepala sekolah dengan cara bervariasi agar pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada seluruh elemen sekolah.

[4] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 302-304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ganjaran dan pengakuan

Tim atau individu yang berhasil menerapkan visi dan misi sekolah harus diakui dan diberi ganjaran agar dapat menjadi contoh bagi SDM yang lain.

e. Pengukuran (evaluasi)

Informasi umpan balik bagi kepala sekolah tentang kondisi riil dan gambaran berjalannya program dan menjadi dasar untuk mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Edward Sallis, komponen pendukung implementasi TQM di sekolah adalah peserta didik sebagai pelanggan eksternal utama, orang tua. Kepala sekolah memberikan support atau dukungan kepada guru dan staf agar bekerja secara total dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan harapan kinerja mereka dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik dan wali peserta didik sebagai pelanggan eksternal utama. Dukungan tersebut salah satunya tercermin dalam jalinan komunikasi yang baik dan terarah antara kepala sekolah dan elemen-elemen pendukung implementasi TQM di sekolah.[5]

[5] Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sekolah Berkarakter Religius

1. Konsep sekolah berkarakter religius

Dalam bahasa Arab karakter diartikan "khulu, sajiyah, thab'u". (budi pekerti, tabiat, atau watak). Dapat juga diartikan syahsiyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). [6]

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[7] Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kepribadian utuh ialah jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah.[8]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup

---

[6] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.
[7] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 237.
[8] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), iv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama. Baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggunng jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai yang kita semua yakini. Pendidikan karakter adalah pendidikam budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Karakter akan membentuk motivasi, dan pada saat yang sama dibentuk dengan metode dan proses bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahiriyah, melainkan secara implisit mengungkapkan hal-hal tersembunyi. Oleh karenanya, orang mendefinisikan, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, meliputi aspek-aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.[9]

2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Jika dikaji secara intensif sebenarnya pendidikan karakter mengacu pada pendidikan agama yang bertajuk akhlakul karimah. Akhlak berkaitan dengan ketakwaan manusia kepada Tuhan yang Maha Karim, dalam rangka menuju pribadi yang taqwa. Masyarakat yang akhlaknya baik akan menjadi masyarakat yang damai, aman, dan tentram. Demikian juga jika di sekolah tidak ada keseriusan (misalnya pencurian motor, perusakan atau pengambilan suku cadang motor oleh siswa sendiri, atau orang dalam sekolah) berarti ada gangguan akhlak di dalam sekolah itu. Adapun tujuan pendidikan karakter adalah:

a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan
c. Memupuk ketegaran dan kepekaan peserta didik terhadap situasi sekitar sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang baik dalam individual maupun sosial

[9] Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, menfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.[10]

[10] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembentukan Sekolah Berkarakter Religius

Menurut al Ghazali,

"Akhlak dam sifat seesorang bergantung pada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau nabatah dan hewan yang berkuasa atas dirinya, maka akhlak dan sifat orang tersebut dapat menyerupai nabati dan hewani. Akan tetapi, jika jiwa insan yang berpengaruh dan berkuasa dalam dirinya, maka orang tersebut mudah berakhlak seperti insanul kamil".[11]

Dalam materi atau isi pendidikan terdiri dari tiga unsur, yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Maka baginya hanya ada dua unsur pokok yaitu ilmu dan nilai. Keterampilan menurutnya hanya merupakan alat untuk memperoleh alat dan ilmu. Pengertian ilmu baginya tidak saja merupakan proses yang menghubungkan manusia dengan manusia dan lingkungannya (makhluk), tetapi yang lebih pokok ialah proses yang menghubungkan makhluk dengan Khalik, dan dunia dengan akhirat. Tujuannya tidak hanya terbatas pada kebahagiaan dunia, akan tetapi juga meliputi kebahagiaan manusia di akhirat.[12]

Salah satu strategi atau metode yang digunakan al Ghazali dalam pendidikan Islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.[13]

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik karena ia tidak terlatih untuk

---

[11] Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1994), 30.
[12] Ibid., 37.
[13] Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kebaikan. Maka kesuksesan pendidikan karakter bergantung pada ada tidaknya moral *knowing*, *loving*, dan *acting*.[14]

Dalam pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholdersnya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pengetahuan (*moral knowing*)

   Peserta didik dalam tahapan ini harus mampu membedakan nilai akhlak yang baik dan buruk, menguasai dan memahami secara logis serta mengenal sosok teladan akhlak (karakter) yang dipelajari melalui berbagai kajian. *Moral knowing* ini akan mengisi ranah kognitif peserta didik. Adapun indikator dari *moral knowing* yaitu pengetahuan nilai-nilai moral, kesadaran moral, dan pengenalan diri.

2. Pelaksanaan *(moral loving/moral feeling*)

   Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik. Guru dapat mengungkapkan berbagai cerita atau *modeling* yang menyentuh emosional siswa sehingga akan tumbuh kesadaran dalam diri. Maka dalam hal ini salah satu upaya menumbuhkan sikap empati dan kasih sayang. Kejujuran dalam berucap dan bertindak.

[14] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator dari *moral loving* yaitu cinta kebenaran, percaya diri, dan pengendalian diri.

3. Kebiasaan (*moral action*)

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari komponen karakter lainnya. Indikator dari *moral action* yaitu kompetisi, kehendak dan kebiasaan. Dimana dapat menjadikan siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Alhasil siswa semakin berlaku ramah, sopan dalam berbicara, hormat, penyayang, jujur dalam bertindak, bersikap disiplin dalam belajar, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati dan lain sebagainya.[15]

Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebijakan (moral). Adapun selain ketiga tahapan di atas, melaui pengembangan budaya sekolah tentu dapat membentuk karakter peserta didik secara kontinyu.

Tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh Novan Ardy Wiyani menurutnya pendidikan karakter religius juga dapat dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikankan karakter ke dalam budaya sekolah, baik melalui pembiasaan maupun pengondisian.[16]

---

[15] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 192-193.

[16] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ahmad Tafsir:

" Strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pndidikan untuk membentuk budaya religius sekolah diantaranya melalui: (1) memberikan contoh, (2) membiasakan hal-hal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi, (5) memberikan hadiah terutama psikologis, (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), (7) menciptakan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak".[17]

C. Strategi Penerapan Total Quality Management dalam membentuk Sekolah Berkarakter Religius

Salah satu masalah bangsa yang kerap dikaitkan dengan pendidikan adalah dekadensi moral. Dekadensi moral sebenarnya bukan terjadi semata pada siswa-siwi sekolah atau remaja seusia mereka seperti dalam bentuk kekerasan di sekolah (*bullying*), geng motor, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan masalah lainnya. Dekadensi moral juga terjadi dalam kelompok dewasa dalam masyarakat sebagaimana terlihat dari maraknya kejahatan seperti pencurian dan pembegalan, pembunuhan dan sebagainya yang sifatnya begitu mudah dilihat sampai dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme yang lebih sulit dilihat karena sifatnya yang sistematis dan terselubung. Artinya, dekadensi moral melanda hampir seluruh lapisan masyarakat dan biasanya bermuara pada pendidikan yang dianggap belum berfungsi secara maksimal.

[17] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dengan demikian secara umum dianggap sebagai celah munculnya dekadensi moral sekaligus diminta menjadi solusinya. Secara filosofis, TQM memang memiliki potensi untuk meningkatkan karakter religius dalam diri manusia juga dapat memaksimalkan potensi siswa dan lulusannya. Proses di dalam TQM yang menempatkan siswa sebagai konsumen yang kualitasnya harus selalu ditingkatkan. Sedangkan sekolah, madrasah dan TQM dapat difungsikan untuk membentuk karakter religius siwa.[18]

Meningkatkan kualitas siswa dalam sebuah sekolah dan madrasah pada dasarnya merupakan upaya yang bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan-tujuan yang strategis yang diharapkan akan muncul dalam siswa dan juga lulusan yang berkualitas. Dengan mengasumsikan bahwa dekadensi moral adalah masalah utama yang harus diselesaikan, maka kualitas siswa dan lulusan yang akan dicapai adalah siswa yang berakhlak mulia (akhlakul karimah) sehingga mampu menghindari beragam godaan yang akan menurunkan derajat kemanusiaan mereka.[19] Akhlak mulia sengaja dipilih karena dalam konteks pendidikan Islam, ia memiliki pijakan yang tidak semata berasal dari perilaku (psikomotorik, tetapi juga mengakar dari keyakinan atau akidah dan juga amal ibadah yang muaranya adalah akhlak. Dengan demikian, akhlak yang mulia merupakan tujuan pendidikan selama seorang siswa berada di sekolah dan madrasah yang proses menuju tujuan itu membutuhkan kerja sama semua unsur dalam kerangka manajemen mutu.

---

[18] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, 76.
[19] Jassin Tuloli H dan Dian Ekawati Ismail, *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul* (Yogyakarta: UII Press, 2016), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadikan akhlak mulia dalam diri siswa sebagai salah satu tujuan dalam proses pendidikan di sekolah dan madrasah membutuhkan komitmen pempinan sekolah dan madrasah, para guru, karyawan, orang tua, dan stakeholder lainnya secara bersama-sama menuju capaian tersebut. Dalam konteks kehidupan siswa di Indonesia saat ini, upaya semacam ini sulit dicapai, bukan karena target yang terlalu berat, tetapi karena faktor lingkungan yang demikian kuat dalam mengendalikan perilaku siswa sebagai peserta didik. Lingkungan yang dimaksud tidak semata merujuk pada lingkungan dimana siswa tinggal, atau kawan sepermainannya atau lingkungan dimana siswa tinggal yang selama ini mudah diawasi. Lingkungan yang juga menjadi perhatian kita adalah lingkungan yang dibentuk oeh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang menjadikan siswa kini hidup di dua dunia sekaligus, yaitu dunia nyata dan dunia maya.

Dunia nyata dan dunia maya yang menjadikan lingkungan bagi siswa ini membawa implikasi yang luas dalam kerangka pembentukan siswa berakhlak mulia dan kerangka TQM dalam sebuah sekolah dan madrasah. Jika hanya dunia nyata sebagai ukuran, maka perilaku keseharian siswa dapat diamati untuk kemudian dicarikan solusi untuk memperbaikinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, begitu masuk dalam dunia maya, maka madrasah akan mengalami permasalahan untuk menentukan posisinya dalam upaya mencapai target dan tujuan pendidikan siswa. Sekolah dan madrasah tidak mungkin menjadi polisi online yang mengawasi, mengawal, dan mengarahkan kehidupan siswa di dunia maya. Sekolah dan madrasah juga tidak dapat menghambat akses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswanya pada beragam konten di dunia maya. Hal ini dikarenakan kecenderungan percepatan teknologi membuat pengelola sekolah dan madrasah seringkali ketinggalan dibandingkan para siswanya.

Meskipun demikian, upaya kreatif para guru di dunia maya dan telah menjalin hubungan sosial dengan siswanya tetap layak dijadikan strategi untuk memantau dan mengawal siswa di dunia maya. Yaitu dengan mencetuskan kebijakan penggunaan internet dan penyaringan kontennya secara teknis dapat dan harus dilakukan untuk menjamin konsumsi konten yang lebih sehat lagi bagi para siswa dan juga guru. Dalam kerangka TQM, fungsi pimpinan sekolah dan madrasah beserta dewan guru dalam memberikan teladan kepada siswa mengenai akhlak mulia juga terus menerus harus ditingkatkan. Secara teoritik hal ini nampak mudah dilakukan mengingat kapasitas intelektual guru yang saat ini sudah meningkat. Namun demikian, sejumlah perkembangan terutama dikaitkan dengan kehidupan guru dalam beberapa waktu terakhir menjadikan upaya meneladani guru mengalami kendala dan tantangan. Jika dicermati sejumlah pemberitaan, fenomena guru bercerai terjadi diberbagai wilayah seperti Banyumas, Jawa Tengah (Pikiran Rakyat Online, 2011), Maros, Sulawesi Selatan (Fajar Online Susel, 2015), Ciamis, Jawa Barat (Hidayatullah.com, 2015), dan Sidoarjo, Jawa Timur (Republika Online, 2015).

Di sisi lain, masih tidak ada perbedaan kinerja guru setelah menerima tunjangan profesional dalam aspek rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan asesmen baik dianta mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan. Dan juga diantara mereka yang lulus melalui portofolio dan melalui PLPG. Meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan studi kasus yang bersifat lokal, namun implikasi sejenis kemungkinan juga dapat ditemukan di wilayah lain. Artinya bahwa mengharapkan guru akan menjadi teladan dalam membangun siswa berakhlak mulia tidaklah mudah dicapai.

Dengan demikian, fungsi sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dikelola dengan TQM secara lebih komprehensif perlu dimunculkan dengan melibatkan lingkungan yang lebih luas. Lingkungan ini dapat meliputi stakeholder sekolah dan madrasah seperti orang tua, pamong praja, dan pengambil kebijakan ditingkat wilayah sekitas sekolah dan madrsah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus *(case study)* yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.[1] Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu sehingga dapat memberikan hasil akhir yang valid.

B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga

[1] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

a. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
c. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data penelitian yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, informannya adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, guru, siswa, dan orang tua siswa di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo serta pihak lain yang terkait. Adapun data penelitian ini adalah tentang strategi penetrapan TQM, membentuk sekolah berkarakter religius, dan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk sekolah berkarakter religus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[2]

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan data dengan teknik: observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi peran serta, yaitu peneliti hadir secara langsung untuk melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Hal-hal yang diperhatikan dalam observasi peran serta adalah: mengamati apa yang dilakukan oleh orang di lokasi penelitian, mendengarkan apa yang mereka lakkan dan turut serta dalam aktivitas mereka.[3] Terkait kualitas dan kepuasan masyarakat (*stakeholders*) terhadap pengelolaan (*Total Quality Management*) untuk membentuk karakter religius siswa di di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo. Yang menjadi informan untuk memperoleh data, yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, orang tua wali murid, pengurus yayasan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo.
2. Wawancara merupakan teknik penggalian data secara holistik dan detail. Selain wawancara mendalam, peneliti juga malakukan wawancara bebas terpimpin untuk memperoleh data mengenai sebuah konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam *Total Quality Management* untuk membentuk sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU

[3] D. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo. Langkah-langkah yang dilakukan ketika wawancara adalah menentukan siapa yang akan diwawancarai, mempersiapkan bahan wawancara dengan menentukan pokok-pokok masalah yang diteliti, memulai dan melaksanakakan wawancara, mengakhiri wawancara dengan melakukan konfirmasi kesimpulan wawancara, melakukan pencataan hasil wawancara, menentukan tindak lanjut dari hasi wawancara.[4]

3. Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam penggalian data di lapangan. Aplikasi dari teknik ini adalah mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan konteks penelitian yang mencatat atau menggandakan rencana program-program dan hasil pelaksanaannya. Secara khusus dan praktis arsip-arsip dan bentuk rekaman lain yang disimpan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo dikaji dan dianalisis secara cermat dan objektif sehingga diperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tektik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki

[4] Ibid., 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(lembaga, masyarakat, pabrik, dll) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual.

Menurut Moleong deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.[5] Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen yang lainnya.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:[6]

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan

[5] Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 11.
[6] B. Matthew Miles dan Michael, *Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, "Terj.", Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 15-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penerikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahan dan sebab akibat.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[7]

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.[8]

[7] Moleong, *Metodologi Kualitatif*, 320.
[8] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difoluskan pada pengujian data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap, setelah dicek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Maka laporan yang dibuat semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu..[9]

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.[10]

[9] Ibid., 273.
[10] Ibid., 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.[11]

3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Sehingga dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah diperoleh. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan,

[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.[12]

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dikemukakan sebaiknaya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.[13]

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke polulasi dimana sampel tersebut diambil.[14]

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer

[12] Ibid., 275.
[13] Ibid., 276.
[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Penelitian *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah ditentukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, hendaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1) Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Memilih lapangan penelitian. Dengan pertimbangan bahwa di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo menerapkan budaya sekolah yang religius, memiliki tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, maka dengan pertimbangan tersebut peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian.
b. Mengurus perizinan, baik secara formal kepada pihak di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo. Dalam hal ini kepala sekolah, maupun secara informal kepada pihak yang terkait dengan penelitian yaitu siswa dan orang tua siswa.
c. Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian. Maksud dan tujuan penjakakan lapangan adalah berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam dan sebagainya. Selain itu penjajakan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Mengadakan observasi langsung terhadap lembaga dengan melibatkan beberapa informan.
b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, program dan kegiatan yang ada di lapangan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
c. Berperan serta sambil mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

3) Tahap Analisis Data dan Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data kualitatif deskriptif seperti yang diungkapkan di atas. Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitan, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

a. Profil MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Nama	: MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Jenggolo No. 53 Sidoarjo
Desa	: Pucang
Kecamatan	: Sidoarjo
Kota/Kabupaten	: Sidoarjo
Kode pos	: 61219
No. Telepon	: (031) 8945992/088217697229
Email	: admin@mtsbilingualmuslimatnu-pucang.sch.id
Website	: www.mtsbilingualmuslimatnu-pucang.sch.id
Naungan	: Kementrian Agama
SK Pendirian	: 034/PC.MUS/VI/2012
Status	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan pendidikan muslimat NU
Waktu belajar	: Full day school
NPSN	: 69822428
NSM	: 121235150056[1]

[1] Dokumentasi Sekolah, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Visi

"Mengajarkan iman yang gigih dari para siswa, prestasi akademik, dan wawasan bangsa dalam hal Ahlusunnah Wal Jamaah".[2]

Indikator iman yang teguh adalah: Selalu mengesakan Allah, integrasi pembelajaran dan dzikir, mengakui sisi pengetahuan untuk meningkatkan iman, menjalankan syariat Islam sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal jamaah.

Indikator Pencapaian Akademik adalah: Prestasi akademik sesuai dengan standar kompetensi, prestasi akademik melalui upaya keras, mandiri, dan menjunjung tinggi nilai secara jujur, dapat mengimplementasikan prestasi akademik dalam kehidupan sehari-hari, berkontribusi pada ahlussunah wal jamaah.

Indikator wawasan bangsa adalah: Bertanggung jawab atas kesatuan bangsa Indonesia, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, waspada dalam menghadapi bahaya yang mengganggu kehidupan berbangsa, waspada dalam menghadapi bahaya yang mengganggu kehidupan berbangsa, mencerminkan generasi muslim yang menjalankan ajaran Ahlussunnah waljamaah bahwa Islam adalah rahmatal lil 'alamin.

Misi

1. Jadilah MTs inovasi terkemuka, meliputi: (a) Inovasi dalam pembelajaran, (b) inovasi dalam bekerja, (c) inovasi dalam penguasaan konsep, (d) inovasi dalam penguasaan prosedural.

[2] Dokumentasi Sekolah, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jadilah MTS yang dapat mensinergikan IQ, EQ, dan SQ, meliputi: (a) Peserta didik dapat mensinergikan IQ, EQ, dan SQ dalam beribadah dan Muammalah, (b) guru dan pendidik dapat mensinergikan IQ, EQ, dan SQ dalam beribadah dan mendidik, (c) Kecerdasan spiritual harus dikedepankan dalam pengambilan keputusan
3. Jadilah MTS yang mampu mengantarkan peserta didik di atas standar kompetensi, meliputi: (a) Proses pembelajaran harus di atas standar, (b) Prestasi akademik di atas MCC yang telah ditentukan, (c) Lulusan dapat diterima di pendidikan tinggi melalui jalur tes, (d) Ada kegiatan dukungan dalam pencapaian akademik.[3]

Tujuan

a. Pada Tahun 2017
1) Kurikulum standar 2013 revisi 2016 mulai menyusun dokumen 1 dan 2
2) Lakukan adopsi dan kurikulum aktif 2013 edisi revisi dengan kurikulum Cambridge
3) Pendidik dapat menerapkan standar penilaian
4) Melaksanakan strategi untuk mencapai standar kelulusan sesuai dengan kurikulum SKL 2013
5) Manufaktur laboratorium UNBK sesuai standar
6) Meningkatkan pengelolaan Madrasah melalui manajemen berbasis sekolah
7) Menilai standar kurikulum nasional dan internasional yang sesuai
8) Pendidik bisa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur.

b. Pada Tahun 2018

[3] Dokumentasi Sekolah, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Meningkatkan keefektifan kurikulum baik kurikulum nasional maupun internasional
2) Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran secara bermakna
3) Meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan melalui sistem penghargaan kinerja
4) Penambahan kelas baru
5) Manajemen berbasis sekolah menjadi lebih efektif
6) Meningkatkan efektifitas program peningkatan standar kelulusan
7) Meningkatkan efektifitas hasil penilaian
8) Meningkatnya biaya operasi dan investasi

c. Pada Tahun 2019
1) Menerapkan kurikulum nasional dan internasional
2) Pendidik telah terus menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional dan internasional
3) Penilaian telah dilaksanakan dengan mantap
4) Terjadi peningkatan yang sigfikan terutama kualitas lulusan untuk masuk dalam pendidikan tinggi
5) Fasilitas dan prasarana pemenuhannya secara komprehensif
6) Pemenuhan semua biaya operasional dan investasi madrasah
7) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah meningkatkan profesionalnya secara signifikan
8) Madrasah dikelola secara profesional dengan referensi.

d. Pada Tahun 2020
1) Inovasi dan implementasi kurikulum nasional dan internasional
2) Melakukan inovasi pembelajaran
3) Menambah kompetensi lulusan
4) Meningkatkan fasilitas belajar
5) Menyediakan anggaran biaya investasi yang cukup
6) Mengelola Madrasah berdasarkan standar internasional
7) Meningkatkan kualitas dan kualifikasi pendidik
8) Melakukan penilaian lebih komprehensif[4]

[4] Dokumentasi Sekolah, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Letak Geografis dan Keadaan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

MTs Bilingual Muslimat NU beralamat di Jl. Jenggolo No. 53 Sidoarjo. Memiliki posisi yang sangat strategis karena berada di tengah kota dan dapat dijangkau oleh kendaraan umum. Sekolah ini terdiri dari empat lantai. Di lantai pertama digunakan sebagai kantor kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang guru, dan kantor TU. Di lantai dua dan tiga digunakan untuk ruang kelas. Di lantai empat digunakan untuk aula dan musholla sebagai tempat ibadah para siswa dan tempat mengadakan pembiasaan pagi setiap harinya.

2. Gambaran Umum SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

a. Profil Profil SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

Nama Sekolah	: SMP Zainuddin
NPSN	: 20540039
Alamat	: Jl. Raya Ngeni Kepuh Kiriman Waru
Kode pos	: 61256
Desa/Kelurahan	: Kepuh Kiriman
Kecamatan	: Waru
Kabupaten/Kota	: Sidoarjo
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

Visi

Visi SMP Zainuddin Waru adalah "Terwujudnya insan yang religius, berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan global".

Indikator visi tersebut adalah:

1. Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa pada Allah Swt
2. Terwujudnya insan yang berperilaku sopan dan santun terhadap sesama
3. Terwujudnya insan mempunyai perilaku jujur
4. Terwujudnya insan berperilaku disiplin
5. Terwujudnya insan sebagai tauladan atau panutan bagi orang lain
6. Terwujudnya insan yang mampu bersaing di masyarakat
7. Terwujudnya insan yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
8. Terwujudnya insan berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan yang baik
9. Terwujudnya insan yang dapat mengamalkan ilmunya
10. Terwujudnya insan yang dapat mengikuti perkembangan zaman
11. Terwujudnya lingkungan yang bersih, indah, dan sehat.[5]

c. Karakteristik SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

Karakteristik SMP Zainuddin merupakan sekolah yang strategis. Terletak di daerah Ngeni, Waru Sidoarjo. Memiliki luas tanah 3002 m^2. Warga sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Dan rata-rata sosial ekonomi wali peserta didik adalah ekonomi menengah ke atas.

[5] Dokumentasi Kurikulum SMP Zainuddin Waru Tahun Pelajaran 2018/2019, 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan memiliki loyalitas tinggi terhadap profesi dan usaha-usaha peningkatan pendidik.

B. Konsep Sekolah Berkarakter Religius

1. MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan, hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat).[6] Karena demikian, mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan dasar bagi pendidikan. Termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama.

Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam

[6] Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Pesindo, 2013), 22-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan. Pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Ajaran akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan muamalah (kemasyarakatan).

Adapun karakter religius yang diharapkan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang sidoarjo adalah:

a. Adab Berbicara Siswa yang Sedap Dipandang Mata

Sebagai makhluk soisal yang bermasyarakat tentu setiap hari dan setiap saat kita melakukan interaksi. Interaksi yang baik adalah kita dapat berkomunikasi dengan baik, sopan, dan mudah difahami oleh lawan komunikasi kita. Dalam menggunakan bahasa atau berbicara dengan lawan bicara kita tentu harus menggunakan bahasa yang baik.

Dalam berbicara dengan lawan bicara, kita harus menggunakan tata krama dan tutur kata yang baik. Jangan sampai bahasa yang kita gunakan dapat menyakiti hati orang lain. Salah satu contoh berbicara dengan ketus itu dapat menimbulkan permusuhan. Akhlak yang baik akan mengeluarkan bahasa yang baik.

Di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang memiliki visi "Mengajarkan iman yang gigih kepada para siswa".[7] Dari visi tersebut dapat dikembangkan ke dalam indikator salah satunya adalah selalu berbicara sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang menjelaskan bahwa:

[7] Dokumentasi Sekolah, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketika kegiatan pembiasaan pagi anak-anak seringkali saya peringatkan untuk selalu berbicara sopan, jujur, dan bertanggung jawab baik kepada teman maupun dengan Bapak/Ibu guru. Dan selanjutnya apabila di kemudian hari masih ada siswa kami yang melanggar, seperti: berbicara kotor. maka langsung kami tindak dengan cara langsung diperingatkan kemudian pelanggaran tersebut dicatat di buku catatan pelanggaran dalam buku agenda siswa".[8]

Dalam hal ini diperkuat juga oleh Ibu Umi Salamah selaku waka Kesiswaan, beliau memaparkan:

> "Anak-anak MTs Bilingual selalu menjaga pembicaraannya, bahkan ketika di kantinpun saat membeli makanan mereka tidak mau berteriak-teriak kepada si penjual, karena setiap selesai pembiasaan shalat dhuha kami selalu mengingatkan siswa-siswi agar selalu menunjukkan perilaku yang santun, utamanya saat bertutur kata".[9]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengamat menemukan persamaan informasi bahwa ketika siswa-siswi MTs Bilingual berada di kantin sewaktu istirahat, mereka sangat menjaga ketertiban, santun saat berbicara. Saat di kelas ketika menunggu pergantian jam pelajaran siswa-siswi MTs Bilingual Muslimat NU menunjukkan perilaku kedisiplinan, diantaranya dengan membaca buku pelajaran, saling berdiskusi, belajar matematika, IPA, dsb.[10]

Sebagaimana wawancara dengan Kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang menjelaskan bahwa:

> "Setiap manusia jika akhlaknya baik maka tutur katanya yang keluar juga baik dan sebaliknya. Maka oleh sebab itu kita sebagai umat muslim dan pelajar Islam, harus menunjukkan kata-kata yang baik dalam setiap bicara".[11]

---

[8] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.
[9] Umi Salamah, Wawancara, Sidoarjo, 21 September 2018.
[10] Hasil Observasi penulis pada tanggal 18 Oktober 2018.
[11] Syamsuhari, wawancara, Sidoarjo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertutur kata yang baik dalam visi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang dapat dikembangan dengan beberapa kriteria berikut: (1) Tidak berkata kotor (2) Berbicara dengan suara yang, tidak terlalu keras dan tidak pula terlalu rendah (3) Menghindari perkataan kasar, keras, dan ucapan yang menyakitkan perasaan.[12]

Perintah agar selalu ertutur kata yang baik juga telah dijelaskan sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Ahzab (33): 70-71:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ٧٠ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar".[13]

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam sudah memuat aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh pemeluknya, baik cara bersikap atau berhubungan dengan Allah, kepada Rasul-Nya, dan yang berkaitan dengan manusia. Islam mengatur pentingnya menjaga lisan agar ucapan yang keluar membawa nilai positif dan tidak menyakiti hati orang disekitarnya.hubungan.

[12] Syamsuhari, wawancara, Sidoarjo, 14 September 2018.
[13] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 767.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Integrasi pembelajaran dan dzikir

Integrasi adalah pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh. Sedangkan Integrasi pembelajaran dan dzikir berarti menghubungkan suatu pembelajaran tertentu dengan ayat al-Qur'an. Bahkan hampir semua ilmu pengetahuan yang muncul dipermukaan saat ini telah termuat di dalam al-Qur'an, walaupun tidak dijelaskan secara rinci, maka itulah tugas seorang manusia yang harus selalau mencari tahu maksud dari ayat-ayat tersebut.

Berdasarkan visi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang memiliki visi "Mengajarkan iman yang gigih kepada para siswa".[14] Dari visi tersebut dikembangkan menjadi indikator "integrasi pembelajaran dan dzikir".[15] Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Kepala MTs Bilingual Muslimat NU bidang kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

> "Memang benar salah satu visi MTs Bilingual adalah "integrasi pembelajaran dan dzikir". Mr. Syamsuhari itu sering sekali memadukan ayat al-Qur'an dengan pancasila, dalam setiap KKG beliau mengajak guru-guru agar terbiasa bisa mengintegrasikan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ketika penyampaian materi kepada siswa, baik ketika kultum setiap selesai shalat dhuha maupun pada saat pembelajaran di kelas".[16]

Hal ini diharapkan siswa-siswi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo mampu mengintegrasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

[14] Dokumentasi Sekolah, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
[15] Dokumentasi Sekolah, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
[16] Umi Salamah, Wawancara, Sidoarjo, 21 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan Ibu Umi Salamah tersebut telah dibuktikan oleh peneliti bahwa pada saat kegiatan *sains day* pertama-tama siswa-siswi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang diperkenalkan dengan ayat al Qur'an terlebih dahulu. Kemudian ayat tersebut dikaitkan dengan pembelajaran. Tidak hanya dalam kegiatan "*sains day*", saat pembelajaran di kelas juga diawali dengan kegiatan seperti itu.[17]

Hal ini ditegaskan juga sebagaimana wawancara dengan kepala MTs Bilingual Muslimat NU yang menjelaskan:

> "Bahwa antara sains dan al-Qur'an sangatlah terkait. Sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar karena mereka mengetahui dasar yang mereka pelajari".[18]

c. Menjalankan Syariat Islam Sesuai Dengan Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah

Syariat Islam sering juga disebut hukum Islam, sebagai hukum tertentu keberadaan syariat Islam memiliki tujuan untuk selalu melakukan kebaikan dan penolakan terhadap keburukan. MTs Bilingual MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki visi "Mengajarkan iman yang gigih kepada para siswa".[19] Dan dijabarkan menjadi salah satu indikator yaitu "menjalankan syariat Islam sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal jamaah".

[17] Hasil Observasi penulis pada tanggal 18 Oktober 2018.
[18] Syamsuhari, wawancara, Sidoarjo, 14 September 2018.
[19] Dokumentasi Sekolah, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun prinsip Ahlussunnah wal jamaah yang diterapkan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo diantaranya: (1) Ikhlas dalam Beribadah, (2) Bersatu di atas Al-quran dan Al-sunnah dengan pemahaman salaful ummah, (3) Larangan memberontak dan kewajiban mentaati penguasa muslim yang sah dalam hal yang ma'ruf (benar), (4) Menggapai Kemuliaan dengan Ilmu Syar'i, (5) Meyakini bahwa wali Allah adalah orang yang beriman dan bertakwa, (6) Mensukseskan gerakan tashfiyah (pemurnian) dan tarbiyah (pendidikan). [20]

Sebagaimana Wawancara Kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang menyatakan bahwa:

> "Prinsip Ahlussunnah wal jamaah yang diterapkan oleh MTs Bilingual adalah berbau nahdliyyin, melestarikan tradisi NU ketika melaksnakan ibadah. Misalnya saja sebelum shalat dhuha dimulai siswa-siswi diajak untuk bersholawat kepada kanjeng Nabi. Setelah shalat juga kami adakan istighosah, yasin dan tahlil".[21]

Senada hal ini wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Beliau menyatakan bahwa:

> "Bahkan tidak hanya siswa, kami para guru juga dicek bacaan shalatnya, dari mulai niat shalat, do'a iftitah, do'a qunut dan do'a-do'a shalat yang lain. karena sekolah kita berbasis NU maka seluruh warga sekolah harus mengikuti aturan itu".[22]

Statement tentang menjalankan syariat Islam sesuai dengan Ahlussunnah wal jamaah tersebut tervalidasi dengan realita fakta peneliti saat siswa-siswi MTs Bilingual Muslimat NU melaksanakan kegiatan

[20] Dokumentasi sekolah, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
[21] Syamsuhari, wawancara, Sidoarjo, 14 September 2018.
[22] Umi Salamah, Wawancara, Sidoarjo, 21 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembenahan ibadah dimulai dari bersuci, gerakan dan bacaan shalat yang bertempat di lantai empat setelah selasai melaksanakan *Assesment Hosistic* 1 (AH). Siswa-siswi dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan. Masing-masing kelompok ada guru yang membawahi.[23]

Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru PAI devisi peribadatan menjelaskan bahwa:

> "Kegiatan pembenahan shalat kami programkan satu tahun dua kali. Mengapa kegiatan ini perlu? Karena sebagai bentuk monitoring kita apalagi sebagai guru PAI, terkadang anak-anak itu ada bacaannya yang lupa, kadang dari qunut atau bisa juga tahiyatnya. Kalau begitu kan kami punya data nama-nama siapa saja yang belum hafal bacaan shalatnya dan biasanya dari wali kelas juga ikut bertanggung jawab untuk membina anak tersebut dengan cara menyimak bacaan hafalan shalat yang dilaksanakan ketika waktu istirahat maupun diluar jam pelajaran".[24]

Berdasarkan kesimpulan penulis bahwa kegiatan pembenahan shalat yang diterapkan di MTs Bilingual perlu dilaksanakan karena hasil survey dari kegiatan pembiasaan pagi, masih sekitar 10% anak yang masih belum hafal bacaan shalat. Sehingga sebagai salah satu bentuk evaluasi program pembiasaan pagi akhirnya kegiatan pembenahan shalat dapat menjadi tolok ukur keberhasilan program tersebut.

[23] Hasil Observasi penulis pada tanggal 17 Oktober 2018.
[24] Mustaqim, Wawawncara, Sidoarjo, 17 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Triangulasi Konsep Sekolah Berkarakter Religius yang akan Dibentuk MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Pertanyaan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Apa saja konsep sekolah berkarakter religius yang akan dibentuk di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo?	➢ Mampu bertutur kata yang baik dalam setiap berbicara ➢ Mengintegrasikan ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ketika penyampaian materi kepada siswa ➢ Menjalankan syariat Islam sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah	Visi, Kebijakan kepala sekolah tentang mengintegrasikan ayat al-Qur'an dengan mata pelajaran sains, dan enam prinsip Ahlussunnah wal jamaah.	Dokumen sekolah "Program Pembiasaan"

2. SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

Dalam mewujudkan suatu lembaga yang berbasis religius diperlukan tindakan-tindakan yang medukung suatu proses tersebut. Adapun tindakan yang dilakukan oleh SMP Zainudin Ngeni Waru Sidoarjo dalam mewujudkan suatu lembaga yang religius adalah sebagai berikut.

a. Mencetak Generasi Muslim yang Qur'ani

Harapan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo yang telah terencana pada kurikulum tahun ajaran 2018/2019 adalah menghasilkan anak didiknya hafal juz 30. Hal ini setiap jenjang memiliki tugas hafalan yang berbeda-beda, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Kelas VII menghafal 20 surat mulai dari an-Nas sampai dengan at-tin
ii. Kelas VIII menghafal 30 surat mulai dari an-Nas sampai dengan al-Buruj
iii. Kelas IX menghafal 35 surat mulai dari an-Nas sampai dengan an-Naba.[25]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Ismi selaku Guru PAI di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo yang menjelaskan bahwa:

> "Kegiatan hafalan ini dibaca setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung, dengan metode lalaran (membaca bersama). Hal ini semakin menguntungkan bagi siswa yang masih belum bisa membaca secara lancar, karena terpengaruh bacaan bersama dengan temannya, akhirnya diapun ikut dan hafal, meskipun sebenarnya dia masih belum naik jilid al-Qur'an".[26]

Dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMP Zainuddin Ngeni Waru yang diterima di MA Negeri maupun SMA swasta unggulan dengan jalur hafalan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo yang menjelaskan bahwa:

> "Bahkan disetiap jenjang ada siswa yang sudah tahfidz sekitar 2 sampai 3 siswa. Dan disekolah, mereka kami bina dengan cara setiap hari kami simak hafalannya, dan kebetulan di sekolah ada beberapa guru yang tahfidz, sehingga apabila mereka akan setoran dipondok tahfidz, kami siap menyimak hafalannya. Dan kamipun memfasilitasi apabila siswa ingin meminta surat keterangan bahwa dia sudah hafal 30 juz, dari pihak kami siap membantu membuatkan surat keterangan hafal 30 juz".[27]

Mulai tahun 2004 sejak berdirinya SMP Zainuddin, program binaan tahfidz yang tercover dalam program BTQ ini sudah mulai berjalan. Namun yang awalnya mengikuti metode qira'ati sekitar 3 tahun,

[25] Dokumentasi Kurikulum SMP Zainuddin Waru Tahun Pelajaran 2018/2019, 51.
[26] Ismi Urifah, Wawancara, Sidoarjo, 26 November 2018.
[27] Ismi Urifah, Wawancara, Sidoarjo, 26 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya berganti mengikuti metode tilawati, karena dirasa metode tilawati lebih fleksibel, yaitu mampu mengikuti target yang ditentukan oleh sekolah. Dan terlebih lagi metode tilawati juga mampu mengikuti perkembangan zaman yaitu penerbitan buku tilawati remaja. Buku ini menjadi metode belajar yang praktis bagi siswa jenjang SMP maupun SMA. Sebagaimana Ustadzah Ismi menjelaskan bahwa:

> "Jadi, anak-anak sekarang tidak malu lagi untuk belajar jilid, karena sudah ada tilawati remaja, yang dulu sempat tidak percaya diri karena sama ngajinya dengan adiknya, sekarang mereka percaya diri dan sebenarnya tidak jauh beda dengan jilid tilawati yang digunakan pada anak-anak yang ngaji di TPQ, yang membedakan adalah materi latihannya disedikitkan".[28]

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengenai program pembiasaan Baca Tulis al-Qur'an dengan metode Tilawati Remaja memang benar adanya, siswa-siswi SMP Zainuddin menunjukkan antusiasme dalam mengaji. Kegiatan yang dilakukan di lakukan di lantai dua ini terdiri dari Sembilan kelompok, diawali dari kelompok jilid 1 sampai dengan kelas tajwid, gharib dan persiapan ujian.[29]

Program Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) selain sebagai kurikulum intrakulikuler di SMP Zainuddin juga sebagai kriteria kelulusan kenaikan kelas, sehingga siswa-siswi yang belum tuntas hafalan surat-surat pendek yang ditentukan pada setiap jenjagnya maka nilai rapot tidak dapat diambil.[30]

---

[28] Ismi Urifah, Wawancara, Sidoarjo, 26 November 2018.
[29] Hasil Observasi penulis pada tanggal 26 November 2018.
[30] Dokumentasi Kurikulum SMP Zainuddin Waru Tahun Pelajaran 2018/2019, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan kurikulum BTQ, SMP Zainuddin juga juga mengembangkan program tahfidz. Dalam hal ini dikarenan visi dari SMP Zainuddin adalah "Terwujudnya insan yang religius, berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan global".[31]

Sebagaimana wawancara dengan Waka kesiswaan sekaligus guru PAI yang menjelaskan bahwa:

> "Alhamdulillah di SMP Zainuddin beberapa siswa sudah sedang menjalankan program tahfidz, ada sekitar 10 anak yang sudah proses tahfidz dan itu terbagi menjadi beberapa jenjang. Ada yang kelas 7, 8, dan 9".[32]

Hal ini dipertegas juga oleh Waka kurikulum SMP Zainuddin yang menjelaskan bahwa:

> "Salah satu program religius di sekolah kami ya ad program tahfidz itu, kebetulan guru PAI kami yang bernama ustadzah Ema, beliau itu tahfidz. Jadi anak-anak ya setornya ke ustadzah Ema itu. Dan waktu untuk setoran hafalan biasanya saat istirahat dan pulang sekolah".[33]

Dengan program pembiasaan BTQ dan program tahfidz yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dan pada jam akhir pelajaran, diharapkan siswa-siswi SMP Zainuddin terbiasa untuk membaca al-Qur'an setiap hari dan dapat mengistiqomahkannya.

[31] Dokumentasi Kurikulum SMP Zainuddin Waru Tahun Pelajaran 2018/2019, 23.
[32] Ismi Urifah, Wawancara, Sidoarjo, 26 November 2018.
[33] Syifaul Khudriyah, Wawancara, Sidoarjo, 29 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Terjaga Shalat Lima Waktu

Salah satu identitas yang dimiliki oleh seorang muslim adalah selalu menjalankan lima rukun Islam secara lengkap. Salah satu yang rutin dikerjakan oleh umat Islam adalah meenjalankan shalat lima waktu.

Sejalan dengan pernyataan tersebut SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo memiliki visi "Terwujudnya insan yang religius, berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan global".[34] Hal ini tercermin pada indikator visi "Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa pada Allah Swt". Adapun salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan di SMP Zainuddin adalah selalu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Ulum selaku guru PAI SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo yang menjelaskan bahwa:

> "Insya Allah salah satu karakter religius yang dimiliki oleh siswa kami adalah selalu menjaga shalat lima waktu, saya sebagai guru PAI ketika menyuruh anak-anak shalat, baru diperingatkan sekali mereka sudah langsung sadar dan langsung menuju masjid. Dan banyak pula dari siswa yang langsung menuju masjid apabila adzan sudah dikumandangkan".[35]

Hal ini selaras dengan hasil temuan di lapangan oleh peneliti bahwa siswa-siswi SMP Zainuddin menjalankan ibadah shalat dhuhur dengan tertib dan penuh kesadaran. Shalat berjama'ah shalat dhuhur ini tidak hanya dilakukan oleh siswa-siswi saja, melainkan semua Bapak dan Ibu guru di SMP Zainuddin juga berkewajiban untuk melakukan shalat berjamaah bersama siswa-siswi di lantai dua. Namun, shalat dhuhur

[34] Dokumentasi Kurikulum SMP Zainuddin Waru Tahun Pelajaran 2018/2019, 23.
[35] Bahrul Ulum, Wawancara, Sidoarjo, 26 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah yang dilaksanakan secara berjenjang/bergantian. Hal ini dilakukan karena keterbatasan daya tampung masjid yang masih dalam keadaan renovasi.[36]

Mengenai pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ustadz Ulum selaku Guru PAI di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo yang menjelaskan bahwa:

> "Beberapa laporan orang tuapun sangat berterima kasih kepada sekolah kami, karena dengan adanya materi tunjangan/setoran hafalan yang termuat pada mata pelajaran BTQ anaknya sudah bisa hafal bacaan shalat, dari mulai iftitah, qunut, tahiyat, karena itu yang selama ini agak sulit untuk dihafalkan, sekarang dia sudah hafal karena setiap kali materi BTQ anak-anak diwajibkan untuk setoran hafalan kepada ustadzahnya".[37]

Untuk mengontrol kebiasaan siswa shalat di rumah, SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo memiki grup wali kelas yang beranggotakan wali murid melalui media sosial Whats App (WA). Komunikasi dari WA ini adalah sebagai media tanya jawab guru dengan orang tua atau sebaliknya mengenai kebiasaan shalat anak di rumah atau sebagai media untuk informasi kegiatan sekolah.

c. Santun Dalam Berbicara

Semakin banyaknya pengaruh media, baik media cetak maupun media sosial, berdampak pula pada sikap dan perilaku seorang siswa. Tidak menutup kemungkinan juga seorang siswa mencontoh apa yang ia peroleh dari media sosial yang sekarang ini sangat mudah sekali untuk diakses. Di SMP Zainuddin memiliki aturan bagi siswanya untuk tidak

[36] Hasil Observasi penulis pada tanggal 26 November 2018.
[37] Bahrul Ulum, Wawancara, Sidoarjo, 26 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa *Handphone* ke sekolah. Hal ini dilakukan sekolah untuk pencegahan semakin maraknya pengaruh pergaulan bebas, salah satunya adalah mengenai adab berbicara.

Sejalan dengan pernyataan tersebut SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo memiliki visi "Te0rwujudnya insan yang religius, berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan global".[38] Hal ini tercermin pada indikator visi "terwujudnya insan yang berperilaku sopan dan santun terhadap sesama". Juga sebagai bran SMP Zainuddin dengan jargon menerapkan 5 S yaitu: Senyum, sapa, salam, sopan, santun.[39]

Sebagaimana wawancara dengan kepala SMP Zainuddin, beliau memaparkan:

> "Setiap hari siswa-siswi kami biasakan untuk menerapkan 5S apabila kami menemukan anak-anak yang berbicara dengan guru maupun dengan sesama siswa yang kurang baik, langsung kami tegur. Kami bawa ke guru BK supaya ditindaklanjuti".[40]

Ustadz Ulum selaku Guru PAI di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo menjelaskan bahwa:

> "Selama ini Alhamdulillah anak-anak kalau berbicara baik sesama teman maupun dengan guru menggunakai bahasa yang baik, ketika dengan guru kebanyakan memakai bahasa jawa kromo inggil".[41]

[38] Dokumentasi Kurikulum SMP Zainuddin Waru Tahun Pelajaran 2018/2019, 23.
[39] Dokumentasi Kurikulum SMP Zainuddin Waru Tahun Pelajaran 2018/2019, 23.
[40] Khairul Na'im, Wawancara, Sidoarjo, 29 November 2018.
[41] Bahrul Ulum, Wawancara, Sidoarjo, 26 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan yang ditemukan oleh penulis, saat di dalam kelas siswa-siswi SMP Zainuddin Ngeni Waru apabila berkomunikasi dengan guru menggunakan tutur kata yang sopan, tidak hanya di dalam ruang kelas, ketika masuk ruang guru siswa-siswi SMP Zainuddin selalu mengucapkan salam dan bersalaman tangan terlebih dahulu dengan Bapak/Ibu guru. Hal ini menunjukkan bahwa jargon 5S sudah diterapkan oleh siswa-siswi SMP Zainuddin[42]

Tabel 4.2

Triangulasi Konsep Sekolah Berkarakter Religius yang akan Dibentuk SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

Pertanyaan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Apa saja konsep sekolah berkarakter religius yang akan dibentuk di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo?	➢ Mencetak Generasi Muslim yang Qur'ani ➢ Siswa selalu menjaga shalat lima waktu ➢ Siswa berkomunikasi memakai bahasa yang sopan	Hafalan dibaca setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung dengan metode lalaran, Kebijakan kepala sekolah tentang wajib sholat berjamaah di sekolah, Visi, penerapan jargon 5S	Bertambahnya jumlah tahfidz, respon positif dari wali siswa, bertutur kata yang santun.

[42] Hasil Observasi penulis pada tanggal 26 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius

1. MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang dilaksanakan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dalam meningkatkan mutu karakter religius. Proses manajemen yang dikembangkan didalamnya telah menerapkan prinsip-prinsip TQM yang meliputi:

a. Melakukan Perbaikan secara Terus Menerus

Total Quality Management dalam pendidikan salah satunya adalah dengan mengupayakan perbaikan terus menerus yang dapat memberikan pemenuhan pada pelanggan. Upaya perbaikan ini menyangkut adanya pembaruan sistem pendidikan yang meliputi kurikulum, penyusunan standar kualifikasi pendidik, serta pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka.[43]

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo telah melakukan perubahan dari waktu ke waktu mulai tahun 2017 sampai dengan target tahun 2020. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang sebagai sekolah Islam yang bermutu.[44]

---

[43] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 8.
[44] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sistem pendidikan menurut peneliti merupakan implementasi dari prinsip TQM, yaitu memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan secara terus menerus. Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai dan adanya harapan yang tinggi untuk perbaikan mutu sekolah secara terus menerus.[45]

Sebagai sekolah Islam yang selalu melakukan perbaikan dan inovasi dalam perkembangan layanan pendidikan dan penciptaan *output* yang handal, maka MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo saat ini memfokuskan pendidikan karakter religius dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) **Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan dalam peningkatan karakter religius**

   Langkah awal dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus adalah perubahan visi, misi, dan tujuan sekolah. Secara sederhana, visi dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita dan harapan tentang masa depan.[46] Pernyataan visi ini mengisyaratkan mengenai tujuan puncak yang hendak dicapai oleh sekolah. Visi biasanya memiliki kata-kata yang singkat dan langsung menuju tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Sedangkan misi adalah bentuk yang

[45] Hasil Observasi penulis pada tanggal 14 September 2018.
[46] Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta, Ciputat Press, 2005), 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didambakan di masa depan dan pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk jalan yang akan diambil untuk sampai pada visi.[47]

Sebagai konsep yang ideal visi dan misi ini harus diterjemahkan lagi dalam konsep yang lebih nyata dan terukur berupa tujuan. Proses perumusan visi, misi, maupun tujuan dari sebuah organisasi adalah sebuah proses yang subyektif dan sangat bergantung pada iklim organisasi. Sehingga dalam membangunannya harus melalui proses yang sedemokrasi mungkin.[48]

Berdasarkan observasi peneliti, salah satu upaya untuk mewujudkan perbaikan terus–menerus bagi peningkatan kualitas lulusan yang memenuhi harapan pelanggan, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo senantiasa memiliki misi untuk meningkatkan karakter religius peserta didik (sebagaimana terlampir pada poin hasil penelitian).[49]

Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah melalui hasil musyawarah, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

> "Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah melalui hasil musyawarah yang dilakukan oleh para guru, manajemen sekolah, wali peserta didik, komite sekolah, serta *stakeholder*, sehingga terwujud pandangan dan komitmen yang sama dan kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan".[50]

---

[47] Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 47.
[48] Ibid, 48.
[49] Dokumen Sekolah, Buku Agenda Siswa MTs Bilingual Muslimat NU tahun pelajaran 2018/2019.
[50] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan visi sekolah MTs Bilingual Muslimat NU yang menekankan pada syariat Islam yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal jamaah. Adapun program pembiasaan di MTs Bilingual adalah:

Tabel 4.3

Program Pembiasaan

No	Kegiatan pembiasaan	Sasaran	Target
1	Mampu menghafalkan surat-surat pendek dan pilihan	Kelas VII-IX	Siswa terbiasa menghafalkan surat pendek dan pilihan
2	Mampu menghafal Asmaul husna	Kelas VII-IX	Siswa mampu menghafal Asmaul Husna
3	Shalat dhuha	Kelas VII-IX	Siswa terbiasa shalat dhuha di Madrasah dan di rumah
4	Shalat wajib di Madrasah	Kelas VII-IX	Siswa selalu melaksanakan shalat wajib di Madrasah dan di sekolah
5	Shalat Tahajjud	Kelas VII-IX	Siswa terbiasa melaksanakan shalat tahajjud di rumah (*Tahajjud call*)
6	Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil dan tahfidz	Kelas VII-IX	Siswa bisa membaca al-Qur'an dan hafalan juz 30
7	Kultum	Kelas VII-IX	Siswa memiliki kemampuan *public speaking*
8	Istighosah	Kelas VII-IX	Terbiasa melafadzkan kalimat istighosah dalam kegiatan keagamaan tertentu
9	*English day*	Kelas VII-IX	Terbiasa berkomunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dengan berbahasa Inggria
10	*Math day*	Kelas VII-IX	Terbiasa menghadapi soal matematika dengan pemecahan masalah yang cepat dan terintegrasi dengan kurikulum Cambridge
11	*Sains day*	Kelas VII-IX	Terbiasa menghadapi soal yang dikemas seperti bimbingan belajar dan terintegrasi dengan kurikulum Cambridge

(Dokumentasi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo)[51]

Sebagaimana wawancara yang dipaparkan oleh kepala MTs Bilingual Muslimat NU:

> "Pembiasaan pagi tersebut menjadi fokus utama visi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang berawal dari kesadaran para guru dan *stakeholder* sekolah, bahwa saat ini pembentukan karakter religius sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Kesadaran tersebut menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah pembentukan karakter religius".[52]

Lebih lanjut Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memaparkan:

> "Visi dan misi sekolah ini disosialisasikan melalui kegiatan orientasi siswa baru dan orientasi orang tua siswa baru kelas VII diawal tahun pelajaran, selain itu melalui spanduk, poster, rapat dewan guru, rapat wali peserta didik, dan *website* sekolah. Semua warga sekolah diharapkan benar-benar memahami dan menguasai visi dan misi sekolah sehingga semuanya berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi sekolah".[53]

[51] Dokumentasi Sekolah, Mengapa Memilih MTs Bilingual Muslimat NU Pucang?
[52] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.
[53] Umi Salamah, Wawancara, Sidoarjo, 21 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menambahkan:

> "Visi dan misi sekolah dijadikan sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan program-program sekolah serta untuk membangun komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga kepala sekolah melalui rapat guru untuk menyampaikan gagasan terkait penyelenggaraan program sekolah untuk mencapai visi sekolah serta menyusun rencana strategis yang mengarah pada visi sekolah serta menyusun rencana strategis yang mengarah pada visi jangka panjang berupa prosedur operasional sekolah yang memuat seluruh petunjuk pelaksanaan program pembiasaan secara operasional ditingkat guru maupun siswa".[54]

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memaparkan menjelaskan lebih lanjut:

> "Untuk mewujudkan pelaksanaan program pembiasaan, dibentuk tim pelaksana yaitu dari wakil kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Untuk meningkatkan komitmen guru terhadap visi misi sekolah, kepala sekolah sering menanyakan visi, misi sekolah pada kegiatan KKG setiap hari sabtu secara berkala dan berkelanjutan. Dengan tujuan untuk mengarahkan guru agar selalu sevisi dalam membina program pembiasaan dan untuk mengarahkan guru agar selalu sevisi dalam membentuk karakter religius peserta didik".[55]

Berdasarkan temuan peneliti bahwa penetapan program pembiasaan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang dilakukan dengan melibatkan peran guru dan wali peserta didik untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang terkait dengan penyelenggaraan program sekolah untuk mencapai visi sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil musyawarah sekolah, ditetapkan program pembentukan karakter religius yang dinamai

[54] Ike Dwi Lestari, Wawancara, Sidoarjo, 20 September 2018.
[55] Umi Salamah, Wawancara, Sidoarjo, 21 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan "program pembiasaan" dimana sebagai upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.[56]

b. Menetapkan Jaminan Mutu dan Standar Mutu

Jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right firt time every time*) dan bebas dari cacat (*zero defect*). Mutu produk yang baik dijamin oleh sistem yang dikenal dengan sistem jaminan mutu, yaitu memposisikan produksi sesuai dengan standar. Standar-standar mutu diatur oleh prosedur dalam sistem jaminan mutu.

Dalam hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang:

> "Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, namun merupakan hasil dari proses pendidikan. Jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien. Maka peluang memperoleh hasil pendidikan yang bermutu sangatlah besar. Dalam konteks pendidikan, variabel mutu pendidikan merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, dan kecukupan fasilitas belajar".[57]

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo merumuskan jaminan mutu sekolah. Obyek yang diteliti adalah mengenai pembiasaan pagi yang terekap pada:

[56] Hasil Observasi penulis pada tanggal 14 September 2018.
[57] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Program Pembiasaan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

No.	Aspek
1	Mampu menghafalkan surat-surat pendek dan pilihan
2	Mampu menghafal Asmaul husna
3	Shalat dhuha
4	Shalat wajib di Madrasah
5	Shalat Tahajjud
6	Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil dan tahfidz
7	Kultum
8	Istighosah
9	*English day*
10	*Math day*
11	*Sains day*

(Dokumentasi MTs Bilingual NU Pucang Sidoarjo)[58]

Jaminan mutu MTs Bilingual Muslimat NU Pucang dibuat oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru, dalam hal ini sebagaimana wawancara yang dipaparkan oleh kepala MTs Bilingual:

> "Jaminan mutu MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dibuat oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. Jaminan mutu tersebut kemudian menjadi standar mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan".[59]

Maka standar mutu yang hendak dicapai MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah sebagai berikut:

[58] Dokumentasi Sekolah, Mengapa Memilih MTs Bilingual Muslimat NU Pucang?
[59] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Standar Mutu Program Pembiasaan MTs Bilingual

Muslimat NU Pucang Sidoarjo

No	Standar Mutu MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo	Jangka waktu ketercapaian
1	Mampu Menghafal surat-surat pendek (an-Nas-an-Naba') dan surat pilihan (Yasin dan al- Waqi'ah)	1 tahun
2	Hafalan Asmaul husna	1 tahun
3	Shalat dhuha	Setiap hari
4	Shalat wajib di Madrasah	Setiap hari
5	Shalat Tahajjud	Setiap hari
6	Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil dan tahfidz	Tiga tahun khatam dan hafal 3 juz
7	Kultum	Setiap hari
8	Istighosah	1 tahun
9	*English day*	Lancar berbahasa Inggris setiap hari
10	*Math day*	Berhitung cepat
11	*Sains day*	Setiap hari mampu berfikir secara ilmiah

(Dokumentasi MTs Bilingual NU Pucang Sidoarjo)[60]

Sebagaimana wawancara yang dipaparkan oleh guru PAI sekaligus sebagai devisi peribadatan MTs Bilingual, beliau mengatakan:

> "Siswa kami banyak yang sudah mampu menghafal surat-surat pendek dari an-nas sampai dengan an-naba' begitupun surat-surat pendek seperti yasin dan al-Waqi'ah, karena kan kelebihannya mereka membaca surat-surat itu setiap kegiatan pembiasaan, untuk shalat dhuha dan shalat berjamaah jelas siswa kami selalu tertib mengikuti, sedangkan yang pembelajaran at-tartil ada lah satu, dua, tiga anak yang sampai kelas 9 belum lulus. Dan untuk tahfidz siswa kami biasanya mampu menghafal satu sampai dua juz, itupun sedikit, karena mungkin dari minat anak juga".[61]

[60] Dokumentasi Sekolah, Mengapa Memilih MTs Bilingual Muslimat NU Pucang?
[61] Mustaqim, Wawancara, Sidoarjo, 17 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan observasi lapangan siswa-siswi MTs Bilingual mampu menghafal surat-surat pendek dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Namun untuk surat pilihan ada siswa yang mampu menghafal kurang dari satu tahun, bahkan ada yang lebih dari satu tahun. Hafalan shalat dhuha 95% siswa sudah mampu menghafal kurang dari satu tahun. Shalat Dhuha dan shalat wajib rutin setiap hari dikerjakan. Pembelajaran At-Tartil 90% kurang dari satu tahun. Dan tahfidz masih satu atau dua juz yang mampu dihafal oleh siswa.[62]

c. Menciptakan Kultur atau Budaya Sekolah

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan pusat untuk membudayakan manusia dengan cara melakukan proses transformasi nilai luhur kepada siswa sehingga nilai-nilai budaya dapat berkembang dengan baik.

Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan melakukan perubahan kultur atau budaya sekolah yang mudah dan aplikatif. Sehingga semua elemen sekolah dapat memahami, mendukung, membiasakan, serta saling mengontrol demi terwujudnya budaya sekolah.

Hofstede mengartikan budaya sebagai nilai-nilai (*values*) dan kepercayaan (*beliefs*) yang memberikan orang-orang suatu cara pandang terprogram.[63] Sedangkan budaya organisasi menurut Umam, merupakan

[62] Hasil Observasi penulis pada tanggal 19 September 2018.
[63] U. Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identitas khas yang membedakan organisasi yang satu dan organisasi lainnya yang dapat memperkuat eksistensi organisasi.[64]

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian harus diamalkan sehari-hari oleh peserta didik di dalam dan di luar sekolah, dengan contoh pengalaman diberikan oleh setiap pendidik dalam interaksi sosialnya.[65]

Untuk mendukung proses pembiasaan kultur atau budaya siswa, maka perlu disusun rambu-rambu yang tepat untuk mendidiknya sehingga pembiasaan kultur tersebut dapat berjalan optimal dan dapat dipertanggung jawabkan, yaitu berupa peraturan dan tata tertib sekolah. Tata tertib tersebut mengatur perikehidupan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan temuan terkait budaya MTs Bilingual Muslimat NU dalam berbagai kegiatan sekolah terbentuk melalui empat upaya, yaitu:[66]

1. Pembiasaan positif

   Pembentukan budaya sekolah diawali dengan proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah. Pembiasaan itu dilakukan secara terencana, terpadu, sistematis dan terorganisasi. Untuk itu harus dilakukan oleh semua unsur warga sekolah dengan penuh kesadaran dan komitmen bersama.

[64] Ibid, 96.
[65] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
[66] Hasil Observasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan perlu dipaksakan baru kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit*, yaitu kebiasaan yang sudah ada dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit ia akan selalu menjadi aktifitas rutin".[67]

Sebagaimana wawancara dengan Kepala MTs Bilingual, belia memaparkan:

"Tradisi dan perilaku (akhlak) dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktik sudah biasa dilakukan, dengan pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk semua nilai-nilai yang baik maupun yang buruk".[68]

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ -يَعْنِى الْيَشْكُرِىَّ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارٍ أَبِى حَمْزَةَ - قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِىُّ الصَّيْرَفِىُّ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مُرُوا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِى الْمَضَاجِعِ ».(رواه أبو داود)

Artinya: "Telah menceritakan Muammal bin Hisyam, Yakni Masykuri telah menceritakan Ismail dari Sawwar Abi Hamzah berkata Abu Daud dan dia Sawwar bin Abu Dawud Abu Hamzah al-Muzani al-Shoirofi dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya berkata Rasulullah SAW bersabda: serulah anak-anak kalian melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur

[67] Qodri Azizi, Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 146.
[68] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sepulih tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka" (H.R. Abu Daud).[69]

Dalam hal ini sebagaimana dipaparkan oleh guru PAI:

> "Suatu tingkah laku awalnya sangat sulit untuk melakukannya, namun dengan sering mengulang, akhirnya terbiasa dan menguasai tingkah laku tersebut. Disinilah pentingnya pembiasaan bagi peserta didik. Sebab suatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka apa yang diperoleh itu akan sangat sulit untuk menghilangkannya".[70]

Sejalan dengan temuan peneliti bahwa di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki prinsip utama yang dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pembiasaan pagi. Pembiasaan pagi adalah pembiasaan positif yang harus dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan ibadah. Seperti shalat dhuha, tadarrus al-Qur'an, membaca asmaul husna, qultum, tahfidz, dsb.[71]

2. Keteladanan

Yang dimaksud dengan keteladanan adalah upaya setiap orang untuk memberikan contoh akhlak karimah kepada orang lain tentang apa dan bagaimana melakukan sesuatu yang baik terhadap orang lain. Akhlak peserta didik sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, oleh karena guru adalah figur yang penting dan inspirator bagi siswa. Setiap guru harus memahami bahwa untuk membentuk peserta didik

[69]Imam Abu Dawud al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud* (Bairut: Maktab al-Dirasat wa al-Buhuts fi Dar al-Fikr, tth), 167.
[70] Mustaqim, Wawancara, Sidoarjo, 21 September 2018.
[71] Hasil Observasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berakhlak mulia harus dimulai dengan akhlak guru itu sendiri. Sebagaimana firman Allah Q.S. al-Ahzab (33) ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".[72]

Di MTs Bilingual seorang guru menjadi model atau panutan bagi siswanya, sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala MTs Bilingual Muslimat NU:

> "Semua guru dijadikan sebagai model langsung bagi peserta didik. Sehingga segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik. Misalnya, berpakaian rapi dan menutup aurat, bertutur kata dengan baik, serta mengucapkan salam. Selain itu setiap guru harus membimbing terus menerus agar budaya ini benar-benar menjadi kebiasaan dan perilaku sehari-hari siswa".[73]

Untuk mewujudkan pribadi yang mampu menjadi teladan ditingkat guru, sekolah melaksanakan beberapa upaya yaitu: (1) Semua warga sekolah harus menampilkan akhlak karimah antara lain menyapa, salam, berjabat tangan, berbicara santun, dan lainnya. (2) Memperlakukan orang lain dengan akhlak karimah, sehingga orang lain bisa respek dan menerima apa yang dikatakan dan dianjurkan. (3) Berkomitmen untuk saling mengingatkan, sehinggal

[72] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 755.
[73] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat kesepakatan bersama tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan.[74]

3. *On the Spot* (kegiatan spontan)

Di MTs Bilingual terdapat kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada saat guru mengetahui adanya perilaku peserta didik yang kurang baik secara spontan memberikan teguran. Dan jika menjumpai siswa berperilaku positif secara spontan memberikan penguatan agar kebaikan tersebut dipertahankan.[75]

b. Melakukan Perubahan Organisasi

Dalam implementasi TQM seharusnya diiringi perubahan organisasi sekolah dalam rangka membagi kerja kedalam tugas yang lebih kecil dan membebankan tugas itu kepada seseorang sesuai kemampuannya serta mengkoordinasikan untuk efektifitas pencapaian tujuan organisasi.[76]

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan, bahwa beberapa upaya perubahan organisasi sekolah yang dilakukan dalam peningkatan karakter religius siswa di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang meliputi:

1) Perubahan struktur organisasi sekolah

Dalam manajemen Islam, struktur organisasi diibaratkan bangunan yang tersusun rapi dimana seluruh komponen saling

[74] Dokumentasi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang, *Program Penbiasaan*.
[75] Hasil Observasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, 17 September 2018.
[76] Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguatkan, serta mempertahankan penerapan kinerja yang konsisten dengan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa perubahan struktur organisasi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo untuk meningkatkan karakter religius peserta didiknya dilakukan melalui pendekatan desentralisasi yang diterakpan atas dasar penciptaan satuan-satuan organisasi yang lebih kecil dan berdiri sendiri, sehingga meningkatkan motivasi anggota dan membantu memusatkan perhatian program pembiasaan pagi yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing.[77]

Kepala sekolah mendelegasikan tugas pada orang yang tepat, menentukan waktu dan tempat pada suatu program sekolah, serta mendorong setiap guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya sesuai standar yang berlaku. Sehingga kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik (*interpersonal*) dengan bawahan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

Untuk menjalin komunikasi yang sehat antar setiap satuan, maka sistem komunikasi yang dikembangkan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah dengan cara: (1) Mengkoordinasikan tugas-tugas dengan semua tim pelaksana. (2) Mengadakan rapat secara teratur untuk perencanaan (KKG) yang dilaksanakan pada hari

[77] Hasil Observasi penulis pada tanggal 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sabtu. (3) Saling membagi informasi untuk evaluasi kegiatan. (4) Memecahkan masalah yang timbul secara bersama.[78]

Manfaat komunikasi memberikan pengaruh positif bagi kemajuan organisasi, yaitu dapat menumbuhkan rasa kesatuan antar pekerja, meningkatkan rasa saling pengertian, rasa tanggung jawab, semangat dan gairah kerja.

2) Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.[79]

Islam memberikan posisi terhormat bagi pemimpin, karena berkaitan dengan tugas kekhalifahan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Nahl (16) ayat 30-31:

۞وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمۡۚ قَالُواْ خَيۡرٗاۗ لِّلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٞۚ وَلَدَارُ ٱلۡأٓخِرَةِ خَيۡرٞۚ وَلَنِعۡمَ دَارُ ٱلۡمُتَّقِينَ ٣٠ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ لَهُمۡ فِيهَا مَا يَشَآءُونَۚ كَذَٰلِكَ يَجۡزِي ٱللَّهُ ٱلۡمُتَّقِينَ ٣١

Artinya: ”Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung

[78] Dokumentasi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang, *Program Penbiasaan*.
[79] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa, (yaitu) surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa".[80]

Mengacu pada ayat tersebut, kepemimpinan dalam manajemen Islam harus memnuhi tiga persyaratan utama, yaitu: a) dipilih dan diharapkan bawahannya b) berilmu, dan c) selalu berserah diri kepada Allah SWT.

> Menurut Daryanto, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam kegiatan memimpinnya melalui tahapan: 1) perencanaan (*planning*), kepala sekolah merencanakan kegiatan berupa rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam program tahunan, 2) pengorganisasian (*organizing*), kepala sekolah mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru dan staf dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat 3) Penggerakan (*actuating*), kegiatan membimbing bawahan dengan memberi perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, dan menegakkan disiplin, 4) pengawasan (controlling), yaitu usaha pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai rencana yang telah ditetapkan.[81]

Berdasarkan penemuan peneliti di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif, yaitu mengajak secara terbuka kepada anggota bawahannya untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan, dan metode operasionalnya.[82]

Kepala sekolah memberikan kewenangan kepada para guru untuk menyusun atau merencanakan program sekolah sekaligus

---

[80] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 455-456.
[81] M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 82-83.
[82] Hasil Observasi penulis pada tanggal 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakannya. Kepala sekolah berperan sebagai *top leader* yang mendukung, mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru sebagai upaya perbaikan serta memfasilitasi para guru untuk saling bekerja sama.[83]

Sebagaimana wawancara dengan kepala MTs Bilingual Muslimat NU, beliau memaparkan:

> "Di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo untuk memberdayakan potensi sekolah dalam program pembiasaan pagi, kepala sekolah memberikan kewanangan kepada semua guru terutama wali kelas selaku manajer kelas dan pelaku utama. sedangkan kepala sekolah selaku *top leader* mendukung, mengawasi, mengevaluasi kinerja guru, serta memfasilitasi guru untuk saling bekerja sama".[84]

Sehingga penulis menyimpulkan kepala sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada setiap satuan untuk menyusun program pembiasaan pagi. Dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembiasaan pagi kepala sekolah memantau pelaksanaannya dan memberikan masukan sebagai upaya perbaikan serta memfasilitasi setiap satuan untuk saling bekerja sama. Selain itu setiap satuan juga diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk memberikan masukan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengawal kegiatan program pembiasaan pagi. Masukan-masukan tersebut biasanya terkait dengan berbagai hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program.[85]

---

[83] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.
[84] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.
[85] Hasil Observasi penulis pada tanggal 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Integrated* dan *Hidden Curriculum*

Dalam manajeman kurikulum dan pembelajaran menjadikan pendidikan berkarakter religius menjadi *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) dan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), yaitu meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan pendidikan karakter religius secara implisit dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dikelas. Sehingga mampu membentuk kepribadian yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya.[86]

Dengan memasukkan unsur-unsur karakter religius ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka guru memegang peranan yang sangat penting karena harus mampu menciptakan situasi kondusif dan kreatif, serta ada unsur keteladana dan konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai karakter religius.[87]

4) Peningkatan Motivasi Tenaga Pendidik

Motivasi berarti dorongan yang menimbulkan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan.[88] Dalam manajemen pendidikan Islam, hakikat motivasi berkaitan dengan upaya dakwah ke jalan yang lurus dalam amal perbuatan manusia

[86] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 51.
[87] Umi Salamah, Wawancara, Sidoarjo, 21 September 2018.
[88] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus berorientasi pada penncapaian ridha Allah. Sebagaimana firman Allah Q.S. al-Mulk (67) ayat 2:

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ۙ

Artinya: "Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".[89]

Ayat tersebut menjelaskan dipenuhinya dua hal, yaitu niat ikhlas dan cara yang harus sesuai dengan syariat Islam. Jika perbuatan manusia memenuhi dua syarat itu, amal itu tergolong ahsan, yaitu amal terbaik di sisi Allah.

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal salih yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.

Adapun bentuk motivasi yang diberikan sekolah untuk guru dengan cara memberikan *reward* kepada guru yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik terkait program pembiasaan pagi yaitu mendapatkan kenaikan intensif bagi guru yang dinyatakan lulus hafalan juz 'amma, diberikan kesempatan kuliah S2.[90]

[89] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1069.
[90] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan

Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus terus-menerus dipertukarkan, agar lembaga pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan. Apalagi mengingat bahwa penduduk Indonesia mayoritas Islam, tentu pendidikan Islam harus mampu mengambil hati masyarakat Indonesia. Dalam manajemen berbasis sekolah, guru dan staf dipandang sebagai pelanggan internal, sedangkan siswa dan orang tua siswa sebagai pelanggan eksternal yang harus dapat terpuaskan melalui interval kreativitas pemimipin lembaga pendidikan.[91]

Peran serta masyarakat selaku pelanggan eksternal khususnya wali peserta didik dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan manajemen sekolah. Karena pendidikan pada hakikatnya adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.[92]

Sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat, yayasan, maupun pemerintah, sehingga harapan dan keinginan masyarakat dapat direspon dengan baik. Sekolah harus berjuang terus-menerus untuk menjadi pusat mutu (*center for excellent*), yang hanya bisa dicapai jika

[91] Edward Sallis, *Total Qoality Management in Education*, 11.
[92] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat komitmen yang baik antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan hubungan dengan pelanggan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga masyarakat tetap memiliki kegairahan yang tinggi untuk membantu program sekolah.[93] Oleh karena pada hakikatnya pelanggan adalah tamu yang senantiasa dimuliakan.

Upaya untuk memuliakan pelanggan adalah dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi dalam menciptakan iklim pendapat yang menguntungkan lembaga.[94] Wali peserta didik dalam implementasi TQM merupakan pelanggan eksternal yang memanfaatkan pelayanan jasa yang diselenggarakan oleh sekolah. Tentu saja sebagai pelanggan mereka memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan jasa yang maksimal.

Hubungan yang baik dengan pelanggan adalah usaha untuk mencapai hubungan yang harmonis dengan sekolah melalui proses komunikasi timbal balik dan mencapai tujuan yang spesifik dari lembaga sekolah.[95]

Berdasarkan hasil observasi, salah satu upaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah menggali keinginan orang tua melalui komite sekolah.[96]

---

[93] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 153.
[94] Edward Sallis, *Total Qoality Management in Education*, 11.
[95] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 145.
[96] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komite adalah wadah bersama orang tua/wali murid dan sekolah untuk melakukan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan secara umum dan kualitas anak didik secara khusus. Komite berperan sebagai fasilitator orang tua/wali murid dalam hubungan kepentingan kolektifnya dengan sekolah yang bersifat koordinatif.

Pengurus komite unit MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo terdiri dari:

a. Seorang ketua yang dipilih dari utusan orang tua/wali murid
b. Seorang wakil ketua
c. Dua orang sekretaris dari wakil orang tua/wali murid dan guru
d. Dua orang bendahara berasal dari wakil orang tua/wali murid dan guru
e. Wakil setiap kelas dari unsur pengurus komite tingkat kelas.

Untuk memberikan pelayanan yang prima kepada wali peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo melakukan berbagai upaya kerjasama diantaranya:

1. Sinkronisasi kelas 7, 8, dan 9, *expo and market day*

   Yang dimaksud sinkronisasi adalah menyesuaikam kebiasaan siswa dengan wali siswa. Keterangan kebiasaan yang dilakukan di rumah dengan penguatan yang dipaparkan oleh orang tua. Dari kegiatan sinkronisasi ini sekolah dapat mengetahui kebenaran kebiasaan siswa sesungguhnya yang dilakukan selama di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan sinkronasi ini dilaksanakan pada tanggal 6 oktober 2018 juga didiadakan pagelaran "*Expo and Market Day*". Dalam kegiatan ini siswa beerkesempatan memamerkan bahkan menjual hasil karya kreativitas mereka kepada wali siswa. Tidak hanya menunjukkan hasil karya, akan tetapi siswa belajar untuk berwirausaha dengan cara menjual berbagai makanan khas Sidoarjo. Seperti lontong kupang, lontong balap, ceker lapindo, juga menjual berbagai jenis minuman tradisional hingga minuman yang sedang digemari oleh remaja zaman sekarang.[97]

2. MIMNU *Got Talent* 2018

MIMNU *Got Talent* ini dilaksanakan bertujuan untuk mencari bakat siswa. Dari mulai bakat bernyanyi, berpuisi, drama musikal, teater, da'i cilik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2018. Hampir setiap jenjang dari kelas VII, VIII, dan IX mengirimkan calon kandidat yang memang memiliki bakat pada salah satu bidang. Antusiasme siswa-siswi MTs Bilingual sehingga acara ini berakhir sampai dengan pukul 19.33 WIB.[98]

3. *Parenting call center*

Program ini dimaksudkan untuk menjalin komunikasi orang tua dengan guru terkait kegiatan sekolah, berkonsultasi dan mengetahui perkembangan pendidikan dan akhlak anak di sekolah. Selain itu wali

[97] Hasil Observasi Penulis pada tanggal 6 Oktober 2018.
[98] Hasil Observasi Penulis pada tanggal 13 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas juga melaksanakan program "tahajjud *call*" dengan cara membangunkan salah satu siswa selaku ketua kelas lewat telepon untuk shalat tahajjud dan subuh kemudian secara berantai membangunkan anggota yang lain. Program ini juga memotivasi orang tua agar mengikuti kegiatan tahajjud *call* ini.[99]

4. *Home visit*

Program *home visit* bertujuan mengenal pribadi siswa secara lebih dekat lebih dimungkinan tercapai melalui pendekatan kepada orangtua siswa, khususnya menyangkut keadaan anak di rumah atau ketika bersama orang tua. Dengan pendekatan itu pula, para orang tua berkesempatan menyampaikan permasalahan yang mereka alami dalam kepengasuhan anak. Pada akhirnya, melalui jalinan komunikasi yang baik dengan para guru, komitmen orangtua akan terus terbangun untuk ikut berperan dalam pengembangan karakter anak.

Tabel 4.6

Triangulasi Penerapan TQM dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Pertanyaan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimana penerapan TQM dalam membentuk sekolah berkarakter religius di MTs	➢ Melakukan perbaikan secara terus menerus	Perumusan visi, misi dan tujuan dalam peningkatan	Visi misi sekolah, perbaikan progam sekolah:

[99] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarajo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo?	➢ Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu ➢ Menciptakan kultur atau budaya sekolah	karakter religius. *Integrated* dan *Hidden Curriculum,* MIMNU *Got Talent* 2018	*Parenting call center, home visit,* sholat berjamaah, dzikir bersama.

2. SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

a. Melakukan Perbaikan secara Terus Menerus

Perbaikan secara terus-menerus di SMP Zainuddin Ngeni Waru mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah diterapkan bersama oleh yayasan dan pengelola sekolah. SMP Zainuddin memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi SMP Zainuddin Waru adalah "Terwujudnya insan yang religius, berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan global".[100]

Sebagaimana ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa:

> "Terwujudnya insan yang religius harusnya dibentuk sejak anak-anak dan remaja, merekalah generasi penerus bangsa. Membangun bangsa harus dilakukan orang-orang yang berkarakter religius".[101]

Kutipan wawancara tersebut tervalidasi dengan realitas lapangan yaitu SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo mempunyai visi dan misi karakter religius. Hal ini tercermin dari kegiatan dan program-program sekolah yang berkarakter religius. Seperti halnya program BTQ, shalat berjamaah, dan program tahfidz.

[100] Dokumen Kurikulum SMP Zainuddin Waru, tahun ajaran 2018/2019, 23.
[101] Khoirul Na'im, Wawancara, Sidoarjo, 29 Nopember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi tersebut dijabarkan dalam misi yang dikembangakan oleh SMP Zainuddin, yaitu: (a) Mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa pada Allah Swt. (b) Mewujudkan insan yang berperilaku sopan dan santun terhadap sesama. (c) Mewujudkan insan mempunyai perilaku jujur. (d) Mewujudkan insan berperilaku disiplin.[102]

SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo menetapkan tujuan yang hendak dicapai yaitu (1) siswa mampu menghafal juz 30, (2) siswa mampu terbiasa bersikap jujur, (3) siswa terbiasa mempunyai sikap tanggung jawab, (4) siswa terbiasa bersikap disiplin.[103]

Mengacu kepada tujuan yang dirumuskan oleh sekolah. Sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut: menghasilkan lulusan yang hafal juz 30, membiasakan siswa untuk selalu shalat berjamaah, membiasakan untuk selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Kemudian program-program tersebut disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah:

> "program-program itu kami sampaikan kepada orang tua saat rapat awal masuk tahun ajaran baru, tidak hanya itu kami juga memasang di spanduk dan juga brosur".

Statemen tentang sosialisasi program-program sekolah tersebut terkonfirmasi saat peneliti melakukan interview dan data-data yang diberikan kepada peneliti memang benar adanya.[104]

---

[102] Dokumen Kurikulum SMP Zainuddin Waru, tahun ajaran 2018/2019, 55-56.
[103] Dokumen Kurikulum SMP Zainuddin Waru, tahun ajaran 2018/2019, 30.
[104] Hasil Observasi Penulis pada tanggal 26 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menetapkan Jaminan Mutu dan Standar Mutu

Berdasarkan Visi, misi, dan tujuan. SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo memiliki jaminan mutu sekolah, diantaranya:

Tabel 4.7

Program Jaminan Mutu SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

No.	Program Jaminan Mutu
1	BTQ dan Hafalan juz 30
2	Shalat dhuha
3	Shalat wajib di Madrasah
4	Tahfidz
5	Istighosah

(Dokumentasi SMP Zainuddin Ngeni Waru)[105]

Jaminan mutu SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo dibentuk oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru. Kemudian disosialisasikan kepada wali murid.

Agar program jaminan mutu bisa dikerjakan maka perlu dikembangkan menjadi standar mutu. Adapun standar mutu yang hendak dicapai SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidaoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Standar Mutu Program Pembiasaan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

No	Standar Mutu SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo	Jangka waktu ketercapaian
1	BTQ dan hafalan juz 30	3 tahun
2	Shalat dhuha	Setiap hari
3	Shalat wajib di Madrasah	Setiap hari
4	Tahfidz	3 tahun

[105] Dokumentasi SMP Zainuddin, *Program Pembiasaan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Istighosah	(dikhususkan kelas IX)

(Dokumentasi SMP Zainuddin Ngeni Waru)[106]

c. Menciptakan Kultur atau Budaya Sekolah

Adapun beberapa program pengembangan diri untuk menciptakan kultur atau budaya religius yang di SMP Zainuddin Ngeni Waru adalah:

Tabel 4.9

Kultur budaya religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru

Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Kegiatan Keteladanan	Kegiatan Terprogram
Shalat dhuha, Shalat dhuhur berjamaah, do'a bersama	Pertengkaran, Peduli bencana, Takziah.	Berpakaian rapi, Berbahasa yang baik dan benar	MPLSPDB, OSIS, Pondok Ramadhan

(Dokumentasi SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo)[107]

Budaya sekolah di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo telah terprogram pada dokumen kurikulum tahun 2018/2019 dan untuk selanjutnya dilaksanakan.

d. Melakukan Perubahan Organisasi

Perubahan organisasi yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik ketika mempunyai seorang pemimpin yang kuat. Suksesnya perubahan organisasi tersebut terletak pada kepiemimpinan kepala sekolah dalam memimpin perubahan organisasi tersebut. Perubahan organisasi ada ketika suatu lembaga tersebut sudah

[106] Dokumentasi SMP Zainuddin Waru, *Program Penbiasaan*.
[107] Dokumen Kurikulum SMP Zainuddin Waru, tahun ajaran 2018/2019, 44-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan evaluasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Zainudin yang menjelaskan bahwa:

> "Perubahan organisasi kami lakukan disetiap tahun, jadi di kami ada yang namanya SWOT atau raker (rapat kerja) dimana dalam rapat kerja kami membicarakan secara keseluruhan evaluasi dalam satu tahun yang sudah berlalu dan merencanakan satu tahun kedepan. Dalam raker tersebut kami dapat menemukan apa saja yang sekiranya perlu dirubah, ditambah ataupun dikurangi. Misalnya dulu kami belum ada program tahfidz, maka ditahun berikutnya karena kami melihat ada beberapa siswa baru yang sudah tahfidz, maka kami menambah tanggung jawab untuk mengurusi program tahfidz tersebut. Jadi perubahan organisasi terjadi dari hasil rapat evaluasi."[108]

e. Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan

Sering kali kita dengar terdapat ucapan "mempertahankan lebih sulit daripada meraih". Mempertahankan *customer* atau pelanggan itu jauh lebih sulit daripada mendapatkan pelanggan untuk yang pertama kalinya. Maka dari itu suatu lembaga pendidikan harus bisa mengupayakan bagaimana caranya agar bisa mempertahankan pelangganya agar tingkat kehilangan *customer* relatif kecil. Untuk mempertahankan customer atau pelanggan diperlukan adanya manajemen atau strategi hubungan pelanggan yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMP Zainudin Ngeni Waru Sidoarjo yang menjelaskan bahwa:

> "Mempertahankan hubungan dengan pelanggan langkah yang kami lakukan adalah yang pertama, mengadakan rapat wali murid setiap tahunnya. Selain itu kami juga mensosialisasikan visi misi dan program kami kepada wali murid. Kedua, sekolah menekankan kepada wali kelas yang sebagai ujung tombak sekolah yang bisa langsung berhubungan dengan wali murid, berdasarkan hasil rapat kemarin diantaranya adalah pemantauan terhadap sholat lima waktu dari siswa ketika di rumah. Karena tujuan dari sekolah adalah agar siswa terbiasa menjalankan sholat lima waktu. Ketiga, dengan

[108] Khoirul Na'im, Wawancara, Sidoarjo, 29 Nopember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kami juga mengadakan suatu acara bersama, misalnya buka puasa bersama dan halal bi halal."[109]

Tabel 4.10

Triangulasi Penerapan TQM dalam Membentuk Sekolah

Berkarakter Religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

Pertanyaan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimana penerapan TQM dalam membentuk sekolah berkarakter religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo?	➢ Melakukan perbaikan secara terus menerus ➢ Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu ➢ Menciptakan kultur atau budaya sekolah ➢ Perubahan organisasi ➢ Mempertahankan hubungan dengan pelanggan	Perumusan visi misi dan tujuan, Perumusan standar mutu pendidikan, Program pengembangan diri, 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)	Visi misi sekolah, Dokumen kurikulum SMP Zainuddin, Lingkungan yang nyaman,

[109] Khoirul Na'im, Wawancara, Sidoarjo, 29 Nopember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Berkarakter Religius

1. *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Berkarakter Religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peseta didik sebagai berikut:

a) Perbaikan Terus menerus

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo selalu mengupayakan perbaikan secara terus menerus dan terarah. Mencari perubahan permanen dalam tujuan mencari "kelayakan" jangka pendek menuju perbaikan mutu jangka panjang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dibidangnya.

Layanan peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dilakukan secara terus menerus dan bermutu untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetisi dan berprestasi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kualitas tetap konsisten dan mampu berprestasi secara berkesinambungan dan menjaga menurunan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan meningkatan kemampuan secara baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya pembiasaan yang teratur dan terprogram secara rutin dan berkelanjutan.

Dalam upaya peningkatan layanan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang dilakukan rutin dan terjadwal. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan dilakukan terus menerus dan hasilnya mampu berprestasi dalam setiap kejuaraan.

sebagaimana wawancara dengan Ibu Ike selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa:

> "Anak-anak MTs Bilingual kurikulumnya selalu lebih cepat dari sekolah biasa. Jadi keuntungan siswa-siswi kami adalah sudah siap ketika diikutkan lomba dan selalu kita adakan evaluasi secara terus-menerus".[110]

Dari hasil observasi penulis mencatat dan melihat pelayanan yang dilakukan secara konsisten dan terukur dalam latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat menjuarai perlombaan-perlombaan baik tingkat kabupaten ataupun propinsi.[111]

b) Menciptakan Kultur/budaya Sekolah

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dalam institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan. Bagaimanapun juga,

[110] Ike Dwi Lestari, Wawancara, Sidoarjo, 8 Februari 2019.
[111] Hasil observasi penulis pada tanggal 8 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku staf, tetapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

Hasil wawancara dengan bu Ike memaparkan bahwa:

> "Ada dua hal penting yang diperhatikan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo untuk meningkatkan mutu peserta didik dalam menghadapi perubahan kultur. Pertama, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat keterampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. Kedua, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.[112]

Berdasarkan observasi peneliti memang benar adanya bahwa perlu adanya peningkatan lingkungan yang mendukung untuk peningkatan mutu kerja staf sehingga mampu menyelesaikan dengan lebih baik penciptaan kultur/budaya sekolah.[113]

c) Melakukan Perubahan Organisasi

Dalam mencapai tujuan peningkatan mutu peserta didik, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing. Adanya kerja sama yang efektif antara kepala sekolah, Pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya

[112] Ike Dwi Lestari, Wawancara, Sidoarjo, 8 Februari 2019.
[113] Hasil observasi penulis pada tanggal 8 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja tim yang efektif untuk menghasilkan mutu peserta didik yang profesional dan berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan mutu peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo diberikan seutuhnya kepada guru pembimbing yang melibatkan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mendorong peningkatan pelayanan pada peserta didik agar senantiasa bermutu. Upaya tersebut untuk menjaga kualitas kerjasama tim terkait program pembiasaan untuk mendorong para peserta didik dalam meningkatkan mutu kemampuan dalam bidangnya.

Sebagaimana wawancara dengan bu Ike selaku Waka Kurikulum memaparkan bahwa:

> "Kerja sama tim yang solid akan mempengaruhi mutu pelayanan terhadap peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang dan keahlian peserta didik masing-masing. Untuk mencapai hal itu perlu dilakukan koordinasi yang baik untuk melakukan setiap kegiatan dan adanya saling percaya antara pihak-pihak terkait dengan kegiatan tersebut".[114]

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mencatat adanya kerja sama yang efektif antara kepala sekolah, Pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya kerja tim yang efektif untuk menghasilkan mutu peserta didik yang professional dan berprestasi.[115]

d) Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan

[114] Ike Dwi Lestari, Wawancara, Sidoarjo, 8 Februari 2019.
[115] Hasil observasi penulis pada tanggal 8 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan bu Ike selaku Waka Kurikulum memaparkan bahwa:

> "MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo berpandangan bahwa kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal eksternal yang efektif antara pelanggan dan produsen".[116]

Hal ini sebagaimana hasil observasi penulis bahwa begitu konsep tersebut ada dalam genggaman atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada didalamnya.[117]

Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu berkarakter religius akan tercapai juga didasari oleh perilaku professional seluruh warga sekolah. Perilaku professional pegawai yang ditopang oleh peran kepemimpinan kepala sekolah professional akan meningkatkan mutu berkarakter religius.

TQM dalam meningkatkan mutu berkarakter religius pada diri kepala sekolah, guru, siswa, dewan sekolah dan orang tua perlu ditopang oleh lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif. Lingkungan sekolah yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Lingkungan sekolah yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah akan meningkatkan suasana akademik yang bermutu.

Dalam mendukung TQM dalam meningkatkan mutu berkatakter religius MTs Bilingual Muslimat NU melakukan inovasi terus menerus

[116] Ike Dwi Lestari, Wawancara, Sidoarjo, 8 Februari 2019.
[117] Hasil observasi penulis pada tanggal 8 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran, media, perangkat pembelajaran dengan ekstrakulikuler pramuka, banjari, qira'ah, pagar nusa, dan *english day*.

Tabel 4.11

Triangulasi TQM dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Karakter Religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Pertanyaan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimana *Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo?	Prinsip TQM yang digunakan dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius: ➢ Perbaikan terus-menerus ➢ Menciptakan kutur/budaya sekolah ➢ Melakukan perbaikan organisasi ➢ Mempertahankan hubungan dengan pelanggan ➢ Kegiatan di luar pembelajaran yang menumbuhkan karakter religius (ekstrakulikuler)	Kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan pagi dan PHBI, kegiatan sinkronasi, program ekstrakulikuler pramuka, banjari, qira'ah, pagar nusa, dan *english day*. ,	Lager nilai, Sertifikat, kejuaraan, surat tugas pelatihan, surat undangan rapat orang tua

2. *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Berkarakter Religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peseta didik sebagai berikut:

a) Perbaikan Terus-menerus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo dalam proses pembelajarannya menggunakan program ICT *(informasi and communication tecnology)*. SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo adalah lembaga pendidikan Islam yang berperan untuk menyiapkan peserta didik agar bisa memahami Islam secara utuh, menyiapkan peserta didik dengan IPTEK dan IMTAK, serta siap terjun di masyarakat. Untuk itu, dalam pengembangannya SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo berupaya untuk mengapresiasi keinginan dari berbagai pihak terutama peserta didik dan orang tua yang memiliki antusiasme yang tinggi di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo.

Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Ismi selaku waka Kesiswaan, memaparkan bahwa:

> SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan lembaga formal lainnya. SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo berusaha untuk mengelola lembaga yang bermutu dan tamatnya berdaya saing, sehingga keberadaannya menjadi lembaga pendidikan yang diminati masyarakat serta kader penerus bangsa dan agama yang bermoral tinggi.[118]

Layanan peserta didik yang dilakukan secara terus-menerus dan bermutu untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang ahli dan mampu berkompetisi dan berprestasi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kualitas tetap konsisten dan mampu berprstasi secara berkesinambungan dan menjaga penurunan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan peningkatan

[118] Ismi Urifah, Wawancara, Sidoarjo, 9 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dengan baik karena adanya program pembiasaan yang teratur dan terprogram secara rutin dan berkelanjutan.

Dari hasil observasi peneliti melihat dan mencatat upaya peningkatan layanan di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo yang dilakukan rutin dan terjadwal untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan dilakukan secara terus-menerus dan hasilnya mampu berprestasi dalam kejuaraan. Berusaha memberikan pelayanan dan fasilitas yang terbaik agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya semaksimal mungkin.[119]

Dalam upaya peningkatan di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara teratur dan berstandar dalam pencapaian suatu materi ajar akan menghasilkan mutu peserta didik yang baik dan terukur. Peningkatan mutu peserta didik di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo yang terus menerus akan mendorong peserta didik untuk berupaya meningkatkan kemampuannya sesuai dengan target kurikulum.

b) Menciptakan Kultur/budaya Sekolah

Dalam upaya menghadapi perubahan kultur SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo senantiasa memberikan pelatihan dan pengarahan kepada guru, staf, dan karyawan untuk merubah serta memahami dan melaksanakan perubahan metode dalam peningkatan mutu pendidikan

[119] Hasil observasi penulis pada tanggal 9 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi selaku waka kesiswaan, memaparkan bahwa:

> "Bukan hanya tenaga pengajar atau staf di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo yang ditingkatkan kemampuannya, tetapi juga perlengkapan dan metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu peserta didik agar mampu bersaing dan menjuarai setiap even perlombaan baik tingkat kabupaten, maupun provinsi.[120]

Lebih lanjut ustadzah Ema selaku guru PAI juga sebagai penanggung jawab program tahfidz memaparkan:

> "Pada tahun ajaran 2018/2019 telah dibuka program tahfidz bagi siswa siswi yang sudah menghafal juz 30. Ada 45 siswa siswi yang sudah mulai menghafal juz 29, 28, 27, dan dilanjutkan mulai juz 1. Dari program tahfidz tersebut SMP Zainuddin dua tahun berturut-turut mendapatkan juara 2 tartil tingkat kabupaten".[121]

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dan institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar membawa dampak. Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang perubahan perilaku staf, tetapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

---

[120] Ismi Urifah, Wawancara, Sidoarjo, 9 Februari 2019.
[121] Mas Ema Muftimah, Wawancara, Sidoarjo, 9 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi penulis menemukan bahwa ada dua hal penting yang diperhatikan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo untuk meningkatkan mutu peserta didik dalam menghadapi perubahan kultur. Pertama, staf membutuhkan lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat keterampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. Kedua, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing untuk meraih sukses yang lebih besar.[122]

c) Melakukan Perubahan Organisasi

Dalam usaha peningkatan mutu peserta didik di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo, kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru Pembina yang dibantu oleh beberapa pengelola untuk menyusun program pembiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu berkarakter religius.

Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi selaku waka kesiswaan memaparkan:

> "Dalam mencapai tujuan peningkatan mutu peserta didik SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembimbing kelas untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing. Guru bertanggung jawab penuh dari proses perekrutan peserta didik hingga proses

[122] Hasil observasi penulis pada tanggal 9 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pelatihan yang menghasilkan peserta didik yang berbakat unggul di bidang keagamaan.[123]

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan adanya kerjasama yang efektif antara kepala sekolah, Pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya kerja tim yang efektif untuk menghasilkan mutu peserta didik yang profesional dan berprestasi. Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mencatat adanya kerja sama yang efektif antara kepala sekolah, Pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya kerja tim yang efektif untuk menghasilkan mutu peserta didik yang profesional dan berprestasi.[124]

d) Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan

Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi selaku waka kesiswaan memaparkan bahwa:

> "SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo telah menjadi impian masyarakat sejak lama, sudah dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang memadai, jumlah ruang sesuai dengan kebutuhan yaitu terdiri dari tiga lantai dan memiliki 16 ruang kelas. Kondisi ini sepadan dengan jumlah siswa.
> SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo selalu berusaha menjaga hubungan dan berkomunikasi dengan pelanggan, dalam hal ini adalah orang tua peserta didik".[125]

Berdasarkan observasi penulis bahwa dalam menjaga hubungan dengan pelanggan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo berhubungan

[123] Ismi Urifah, Wawancara, Sidoarjo, 9 Februari 2019.
[124] Hasil observasi penulis pada tanggal 9 Februari 2019.
[125] Ismi Urifah, Wawancara, Sidoarjo, 9 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang tua peserta didik melalui rapat, media elektronik dan lain sebagainya.[126]

Berdasarkan pengamatan yang mendalam dalam penelitian di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo. Religiusitas tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun mengarah kepada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian. Baik di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan. TQM dalam meningkatkan mutu berkarakter religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo adalah dengan mengembangkan program yang diadakan di luar jam pelajaran diantaranya kegiatan pramuka, banjari, qira'ah, seni bela diri, *math* club dan *sains* club. Apabila siswa sudah mempunyai nilai religius yang *terinclude* dalam dirinya maka siswa tersebut sudah terbiasa dengan disiplin, dan terbiasa dengan pikir dan dzikir.

Tabel 4.12

Triangulasi TQM dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Berkarakter Religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

Pertanyaan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimana *Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius di SMP Zainuddin	Prinsip TQM yang digunakan dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius: ➢ Perbaikan terus-menerus ➢ Menciptakan kutur/budaya sekolah	Kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan pagi dan PHBI, kegiatan sinkronasi, kegiatan pramuka,	Lager nilai, Sertifikat, kejuaraan, surat tugas pelatihan, surat undangan rapat orang tua.

[126] Hasil observasi penulis pada tanggal 9 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngeni Waru Sidoarjo?	➢ Melakukan perbaikan organisasi ➢ Mempertahankan hubungan dengan pelanggan ➢ Kegiatan di luar pembelajaran yang menumbuhkan karakter religius (ekstrakulikuler)	banjari, qira'ah, seni bela diri, *math* club dan *sains* club	

E. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Untuk menganalisis strategi penerapan *Total Quality Management* dalam membentuk sekolah berkarakter religius, peneliti berusaha mencari jawaban atas fokus masalah penelitian:

Konsep sekolah berkarakter religius yang akan dibentuk di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo

Bagaimana konsep sekolah berkarakter religius yang akan dibentuk di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo? Pembentukan karakter religius melalui program pendidikan sekolah pada dasarnya berangkat dari berbagai macam persoalan yang menyangkut generasi penerus bangsa di era globalisasi sekarang ini.

Melihat dari situasi tersebut maka penerapan *total quality management* dalam membentuk sekolah berkarakter religius sangatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan pada era sekarang ini. Penerapan karakter religius adalah guna membentuk bangsa yang kuat, religius, berkarakter, dan bermartabat.

Para tokoh pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun ada perbedaan pendapat diantara mereka tentang strategi pendekatan dan model pendidikannya. Sebagian pakar cenderung menggunakan pendekatan pendidikan moral dari negara barat seperti perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain cenderung menggunakan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri siswa.[127]

Konsep sekolah berkarakter religius yang dibentuk di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo; (a) adab berbicara siswa yang sedap dipandang mata (b) integrasi pembelajaran dan dzikir (c) menjalankan syariat Islam sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal jamaah (d) mencetak generasi muslim yang Qur'ani (e) terjaga shalat lima waktu (f) santun dalam berbicara. Akan tetapi jika peneliti mengamati, karakter religius yang dibentuk MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo sudah terbentuk sangat bagus dan didukung dengan program dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan

[127] Gunawan, 2012:24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan karakter religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo juga sudah berjalan bagus.

Penerapan *Total Quality Management* dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius

Bagaimana penerapan *Total Quality Management* dalam membentuk sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo? *Total Quality Management* dalam pendidikan salah satunya adalah dengan mengupayakan perbaikan terus menerus yang dapat memberikan pemenuhan pada pelanggan.[128]

Pendekatan manajemen mutu dilakukan secara menyeluruh yaitu mulai dari *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa upaya mewujudkan mutu merupakan bagian kerja keseharian, bukan sesuatu yang bersifat temporal (sewaktu-waktu).[129]

Jerome S. Arcaro menyatakan jika TQM diimplementasikan secara tepat dapat menjadi metode yang membantu para profesional pendidikan untuk menjawab tantangan pendidikan masa depan, membentuk infrastruktur yang fleksibel, mampu memberikan respon yang cepat

[128] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 8.
[129] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perubahan tuntutan masyarakat, serta membantu sekolah menyesuaikan dengan keterbatasan dana dan waktu.[130]

Penerapan *Total Quality Management* dalam membentuk sekolah berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo adalah melakukan perbaikan secara terus menerus, menetapkan jaminan mutu dan standar mutu, menciptakan kultur atau budaya sekolah, melakukan perubahan organisasi, mempertahankan hubungan dengan pelanggan. Perbedaannya SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo sudah berjalan bagus akan tetapi ada beberapa program yang belum terprogram setiap hari, sedangkan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo penerapan TQM dalam membentuk sekolah berkarakter religius sudah berjalan bagus dan dilaksanakan setiap hari.

> "Pembiasaan pagi yang sesuai dengan tradisi Nahdlatul Ulama tersebut menjadi fokus utama visi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang berawal dari kesadaran para guru dan *stakeholder* sekolah, bahwa saat ini pembentukan karakter religius sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Kedasaran tersebut menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah pembentukan karakter religius."[131]

***Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius**

Bagaiaman *Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang

[130] Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yosal Iriantara, (Terj.), (Yogyakarta: 2007), 10.
[131] Syamsuhari, Wawancara, Sidoarjo, 14 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo? *Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo adalah dengan menerapkan prinsip *Total Quality Management* yaitu: perbaikan terus-menerus, menciptakan kultur atau budaya sekolah, melakukan perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan juga terdapat kegiatan peningkatan religius di luar jam pelajaran.

Untuk meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo didukung dengan peningkatan pelayanan kepada peserta didik, perbaikan program-program pembiasaan, memberikan pelatihan dan pengarahan kepada guru, staf, dan karyawan, selalu berkoordinasi dan bekerja sama dalam setiap kegiatan pembiasaan juga dalam acara peringatan PHBI, serta membangun hubungan mata rantai internal dan eksternal yang efektif antara pelanggan dan produsen, juga didukung dengan kegiatan ekstrakulikuler pramuka, banjari, qira'ah, pagar nusa, dan *english day*.

Sedangkan peningkatan mutu lembaga berkarakter religius di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarajo dengan cara mengembangkan IPTEK dan IMTAK, mengadakan pelatihan bagi guru, membuka program tahfidz bagi siswa-siswi yang sudah hafal juz 30, selalu bekerja sama dalam tim untuk membentuk program pembiasaan, dan mengumumkan semua kegiatan sekolah melalui rapat wali murid, dan media elektronik (grup whatsApp), selain itu juga didukung dengan mengembangkan program yang diadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di luar jam pelajaran diantaranya kegiatan pramuka, banjari, qira'ah, seni bela diri, *math* club dan *sains* club. Perbedaannya di MTs Bilingual Muslimat NU terdapat program penambahan kegiatan *english day*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep sekolah berkarakter religius yang terbentuk karena program pembiasaan berikut ditunjang sarana dan prasarana sekolah serta kebijakan manajemen kepala sekolah (*top leader*). Karakter religius siswa di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo adalah selalu berbicara sopan, jujur, bertanggung jawab dan menjaga shalat lima waktu. Sedangkan perbedaannya di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah mampu mengintegrasikan agama dengan sains, mampu menjalankan syariat Islam berdasarkan ahlussunnah wal jamaah. Dan di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo adalah mencetak generasi muslim yang qur'ani.
2. *Total Quality Manajement* (TQM) dalam membentuk karakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo malakukan pembiasaan shalat dhuha, istighosah, tahfidz, dan shalat berjamaah. Sedangkan perbedaannya di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang adalah pelaksanaan program hafalan Asmaul Husna, hafalan surat pilihan, kultum, pembelajaran al-Qur'an melalui metode At-Tartil. Dan di SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo adalah pelaksanaan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dengan pembelajaran al-Qur'an metode tilawati remaja.
3. *Total Quality Manajement* (TQM) dalam meningkatan mutu lembaga berkarakter religius di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo didukung dengan peningkatan pelayanan kepada peserta didik sehingga mampu bersaing dan menjuarai perlombaan, memberikan pelatihan dan pengarahan kepada guru, staf dan karyawan, selalu berkoordinasi dan bekerja sama dalam setiap kegiatan pembiasaan juga dalam PHBI, serta membangun hubungan mata rantai internal dan eksternal yang efektif antara pelanggan dan produsen juga melakukan inovasi terus menerus dalam pembelajaran, media, perangkat pembelajaran dengan ekstrakulikuler pramuka, banjari, qira'ah, bela diri, *sains day*, dan *math day*. Perbedaannya di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo terdapat kegiatan pembiasaan *English day*.

B. Saran

Penerapan TQM untuk membentuk karakter religius peserta didik di sekolah merupakan sebuah inovasi pendidikan yang sangat membanggakan. Dengan begitu sekolah berperan serta dalam program pemerintah, yaitu pencanangan pelaksanaan program pendidikan berkrakter religius di sekolah. Oleh sebab itu saran dari peneliti antara lain:

1. Pentingnya keteladan dan pengawasan dari kepala sekolah, guru agar pembentukan karakter religius selalu berjalan sesuai dengan perencanaan
2. Pentingnya penjabaran standar mutu yang dibentuk dari program pembiasaan agar mudah untuk dipantau dan dievaluasi ketika kegiatan itu sudah dilaksanakan
3. Pemerintah memberikan support positif baik secara materi maupun non materi demi terselenggaranya program tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jerome S.. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. "Terj.". Yosal Iriantara. Yogyakara: Pustaka Pelajar, 2007.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplinan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asy'ari, Hasyim. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. Tangerang: TS mart, 2007.

Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.

Dauhan, Jevon. "*Total Quality Management*, Budaya Organisasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Manajerial PT. PLN Area Suluttenggo". *EMBA*, Vol. 1, No. 4, Desember, 2013.

Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1989.

Dokumen Kurikulum SMP Zainuddin Tahun Pelajaran 2018/2019.

Fahmi, Agus dan Ghani Sanusi. *Konsep Pendidikan Modern*. Surabaya: SMA Khadijah, 2006.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 1994.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Meyliana dan Agnes Yoan Renata. "Pengaruh *Total Quality Management* pada Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Pengembangan Produk dan Efisiensi Biaya: Studi Kasus pada PT. Bintang Alam Semesta". *Jurnal Akutansi*, Vol. 4 No. 1, Mei, 2012.

Miles, B. Matthew dan Michael. *Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. "Terj.". Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Moleong. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Mulyadi. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: UGM, 1998.

Mulyana, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Nashir, Hadedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Pesindo, 2013.

Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Pers, 2005.

Nursanti, Ririn. "Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management* di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto". Tesis--IAIN Purwokerto, 2015.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.

Roqib, Moh. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Rochaety, Ety. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. "Terj.". Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCisoD, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samani dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sarno. "Implementasi Nilai-nilai *Total Quality Management* (TQM) dibidang Pendidikan pada Sekolah-sekolah di bawah departemen Agama Kota Salatiga". Tesis--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2015.

Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006..

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

al-Sijistani, Imam Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*. Bairut: Maktab al-Dirasat wa al-Buhuts fi Dar al-Fikr, tth.

Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Syarifuddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Syukur, Fatah. *Manajemen Sumber Daya Manusi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Tuloli, Jassin dan Dian Ekawati Ismail. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press, 2016.

Widiastuti, Artiningrum. "Pengaruh *Total Quality Management* (TQM), Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Islam terhadap Kinerja Karyawan pada Assalam Hypermarket Kartasura". Tesis--IAIN Surakarta, 2017.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018.

Zunianingtyas, Primadani Rucy. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas X SMA". Skripsi--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Http://hafrizanikrc.blogspot.com/2016/05/kesadaran-beragama-siswa-sebagai-hasil.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id